



**ANALISIS POTENSI SUBSEKTOR HORTIKULTURA
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program
Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh:
Agung Indra Leksono
NIM. 111510601097

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS POTENSI SUBSEKTOR HORTIKULTURA
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program
Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh:
Agung Indra Leksono
NIM. 111510601097

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Ayahku Satiman, Almarhumah Ibuku Rina Indrawati, Kakak ku Deddy Prihambodo, serta adek ku Elvira Dewi Pratiwi.*
- 2. Guru-guruku di TK Bhayangkari Surabaya, SDN Rangkah Kidul Sidoarjo, SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SMA Antartika Sidoarjo, dan Fakultas Pertanian Universitas Jember.*
- 3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.*
- 4. Semua instansi di Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan informasi sebagai narasumber dalam penelitian ini.*

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah diri mereka sendiri”

(Terjemahan Q. S. Ar-Ra’d:11)*)

“*Man Jadda Wa Jada*”

“Siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil” In Shaa Allah!**)

“*Books and pens are the most powerful weapons. One child, one teacher, one pen,
one book can change the World*” ***)



*) Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al Qur'an Cordoba*. Jakarta: Cordoba Internasional Indonesia.

**) Pepatah Arab dalam Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia

***) Yousafzai, Malala. 2013. Pidato dalam acara *International Youth Assembly PBB*. New York

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Indra Leksono

NIM : 111510601097

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Potensi Subsektor Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Agung Indra Leksono
NIM. 111510601097

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI SUBSEKTOR HORTIKULTURA
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh:

Agung Indra Leksono
NIM. 111510601097

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.
NIP. 198002202006041002

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M.
NIP. 197006261994031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Potensi Subsektor Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Penguji 1, Tim Penguji Penguji 2,

Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.
NIP. 198002202006041002

Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M.
NIP. 197006261994031002

Penguji 3, Penguji 4,

Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP. 197809172002122001

Agus Supriono, SP., M.Si.
NIP. 196908111995121001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 195901021988031002

RINGKASAN

Analisis Potensi Subsektor Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi; Agung Indra Leksono, 111510601097; 2016; 141 Halaman; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, salah satunya yaitu melalui potensi komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura tersebut adalah komoditas hortikultura buah-buahan dan komoditas hortikultura sayur-sayuran. Salah satu wilayah yang mempunyai potensi komoditas hortikultura buah-buahan dan komoditas hortikultura sayur-sayuran yang cukup tinggi adalah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah produksi dari komoditas hortikultura buah-buahan dan komoditas hortikultura sayur-sayuran yang cukup tinggi, serta banyaknya komoditas hortikultura buah-buahan unggulan dan dua komoditas hortikultura sayur-sayuran unggulan yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Komoditas hortikultura buah-buahan yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi; (2) Komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi; (3) Kontribusi dari komoditas hortikultura buah-buahan dan komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode analitik. Analisis data yang digunakan adalah analisis LQ (*Location Quotient*) dan rumus penghitungan kontribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komoditas hortikultura buah-buahan yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi adalah manggis dengan nilai LQ tertinggi diantara komoditas hortikultura buah-buahan *basis* lainnya. Sedangkan jeruk siam yang dijadikan sebagai hipotesis pertama berada di urutan ketiga; (2) Komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi adalah cabe

besar dengan nilai LQ tertinggi diantara komoditas hortikultura sayur-sayuran *basis* lainnya. Sedangkan cabe kecil yang dijadikan sebagai hipotesis kedua berada di urutan kedua; (3) Kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi yaitu manggis dan cabe besar terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi dan sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi tergolong rendah. Sedangkan kontribusi manggis dan cabe besar terhadap subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi juga tergolong rendah, meskipun ada sebagian kontribusi manggis yang berkontribusi tinggi yaitu di tahun 2010 dan 2014 dimana masing-masing kontribusi tersebut disebabkan oleh beberapa hal.

SUMMARY

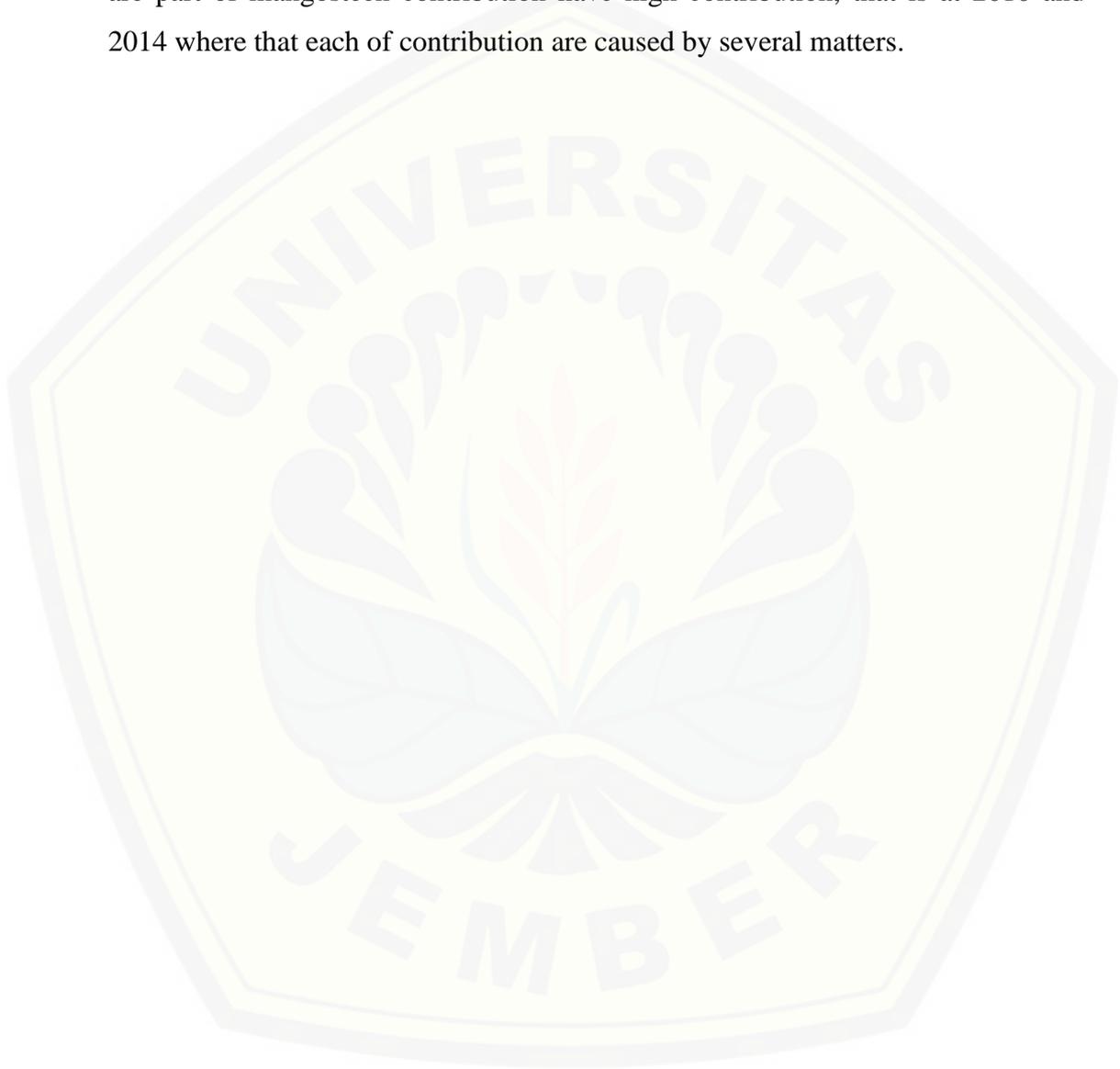
Analysis The Potential of Horticulture Sub-Sector at The District of Banyuwangi; Agung Indra Leksono, 111510601097; 2016; 141 Pages; Studies Program of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Jember.

Economic development can be influenced by each of region potentials, one of them are by means of horticulture commodity potentially. The horticulture commodity are fruits horticulture commodity and vegetables horticulture commodity. One of region has enough high fruits horticulture commodity and vegetables horticulture commodity potentially is District of Banyuwangi. These matters are proved with production mount from fruits horticulture commodity and vegetables horticulture commodity of enough high, along with many superiority fruits horticulture commodities and two superiority vegetables horticulture commodities at District of Banyuwangi.

This research aimed to determine: (1) Fruits horticulture commodity of the most potential to developed at District of Banyuwangi; (2) Vegetables horticulture commodity of the most potential to developed at District of Banyuwangi; (3) Contribution of fruits horticulture commodity and vegetables horticulture commodity are the most potential to developed at District of Banyuwangi. The Research Method used are descriptive method and analytic method. Data Analyze used are LQ (Location Quotient) Analyze and contribution counting formulation.

The Result of Research point out that: (1) Fruits horticulture commodity of the most potential to developed at District of Banyuwangi is mangosteen with the highest LQ value between basis fruits horticulture commodity of the others. Meanwhile, tangerine orange becomed as first hypotheses is on the third ranking; (2) Vegetables horticulture commodity of the most potential to developed at District of Banyuwangi is big chili with the highest LQ value between basis vegetables horticulture commodity of the others. Meanwhile, small chili becomed as second hypotheses is on the second ranking; (3) Contribution of fruits horticulture commodity and vegetables horticulture of the most potential to

developed at District of Banyuwangi are mangosteen and big chili toward Banyuwangi District economy and Banyuwangi District agriculture sector is low classified. Meanwhile, contribution of mangosteen and big chili toward Banyuwangi District horticulture sub-sector are also low classified, although there are part of mangosteen contribution have high contribution, that is at 2010 and 2014 where that each of contribution are caused by several matters.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Subsektor Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Anggota.
3. Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Utama, Ati Kusmiati, SP., MP., dan Agus Supriono, SP., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahku Satiman, Almarhumah Ibuku Rina Indrawati, Kakak ku Deddy Prihambodo, serta adek ku Elvira Dewi Pratiwi atas seluruh do'a, kasih sayang, tenaga, dan materi yang selalu diberikan dengan tulus dan ikhlas dalam setiap usaha yang saya lakukan.
5. Bapak Kadarisman, selaku petugas dinas pertanian, kehutanan, dan perkebunan Kabupaten Banyuwangi.
6. Ibu Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP., Ainun Faidah, Imroatul Amalia Safitri, Pungki Wibowo, Fiky Fitasari, Indira Rosandry Ajeng Syahputri, Ma'ruf Asbullah, Viko Alif Diviansyah, sebagai keluarga besar Laboratorium Manajemen Agribisnis serta seluruh asisten Laboratorium Ekonomi pertanian, Laboratorium Komunikasi Penyuluhan Pertanian, Laboratorium Sosiologi Pertanian dan Laboratorium Koperasi & Kelembagaan Pertanian yang selalu memberikan dukungan, membagikan ilmu, pengalaman, dan semangat untuk menjadi lebih baik lagi dari hari kemarin dan juga bermanfaat bagi orang lain.

7. Rahmad Irwanto, M. Nuzuar Fahmi, Adi Kurniawan, Deby Rimba S. F. D., Divi Febrian Setya Utama, M. Edi Rosuli, M. Friendly Pranatagama, Izzatul Fatimah, Riska Wahyuni, Aris Dwi Nurul Mala, Elvinna Septia Adyanti, Fenty Tri Astutik, Janitra Putri Azharia, Dian Rahmawati, dan seluruh teman-teman di Program Studi Agribisnis atas semua bantuan dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Manfaat.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Teori Wilayah.....	10
2.2.2 Teori Perencanaan	10
2.2.3 Teori <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i>	11
2.3 Kerangka Pemikiran	13
2.4 Hipotesis	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	18

	Halaman
3.2 Metode Penelitian	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Definisi Operasional	26
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	28
4.1 Keadaan Geografis	28
4.2 Keadaan Topografi.....	29
4.3 Keadaan Penduduk Kabupaten Banyuwangi	29
4.4 Gambaran Umum Kondisi Pertanian Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi.....	30
4.5 Gambaran Umum Kondisi Perekonomian di Kabupaten Banyuwangi	33
4.5.1 Kondisi Perdagangan Kabupaten Banyuwangi	33
4.5.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi.....	34
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Komoditas Hortikultura Buah-Buahan yang Paling Berpotensi untuk Dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi	36
5.2 .Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran yang Paling Berpotensi untuk Dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.....	56
5.3 Kontribusi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan dan Hortikultura Sayur-Sayuran yang Paling Berpotensi untuk Dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi	73
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	85
6.1 Simpulan.....	85
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90
DOKUMENTASI.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Total Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Hortikultura Buah-Buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	3
1.2 Total Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Hortikultura Sayur-Sayuran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	4
4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi berdasarkan spesifikasi usia dengan jarak usia 4 tahun.....	30
4.2 Data Produksi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	31
4.3 Data Produksi Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	32
5.1 Perkembangan Produksi 2 (dua) Komoditas Hortikultura Buah-Buahan Tertinggi di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	38
5.2 Perkembangan Produksi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	40
5.3 Komoditas Hortikultura Buah-Buahan <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010.....	43
5.4 Komoditas Hortikultura Buah-Buahan <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011.....	45
5.5 Komoditas Hortikultura Buah-Buahan <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012.....	47
5.6 Komoditas Hortikultura Buah-Buahan <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013.....	49
5.7 Komoditas Hortikultura Buah-Buahan <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014.....	51
5.8 Perkembangan Komoditas Hortikultura Buah-Buahan <i>Basis</i> Masing-Masing Tahun di Kabupaten Banyuwangi dari Tahun 2010-2014.....	53
5.9 Komoditas Hortikultura Buah-Buahan dengan Rata-Rata Nilai LQ <i>Basis</i> Tertinggi Hingga Rata-Rata Nilai LQ <i>Basis</i> Terendah di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	54
5.10 Perkembangan Produksi 2 (dua) Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran Tertinggi di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	58
5.11 Perkembangan Produksi Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	59

	Halaman
5.12 Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010	61
5.13 Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011	62
5.14 Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012	64
5.15 Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013	65
5.16 Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran <i>Basis</i> dan <i>Non Basis</i> di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014	67
5.17 Perkembangan Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran <i>Basis</i> Masing-Masing Tahun di Kabupaten Banyuwangi dari Tahun 2010-2014.....	69
5.18 Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran dengan Rata-Rata Nilai LQ <i>Basis</i> Tertinggi Hingga Rata-Rata Nilai LQ <i>Basis</i> Terendah di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	69
5.19 Kontribusi Komoditas Buah Manggis Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	76
5.20 Kontribusi Komoditas Cabe Besar Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	77
5.21 Kontribusi Komoditas Buah Manggis Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	80
5.22 Kontribusi Komoditas Cabe Besar Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	80
5.23 Kontribusi Komoditas Buah Manggis Terhadap Subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	81
5.24 Kontribusi Komoditas Cabe Besar Terhadap Subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	16
5.1 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2010	44
5.2 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2011	46
5.3 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2012	48
5.4 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2013	50
5.5 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2014	52
5.6 Urutan Rata-Rata Nilai LQ <i>Basis</i> Hortikultura Buah-Buahan Tertinggi Hingga Terendah Periode Tahun 2010-2014.....	55
5.7 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2010	61
5.8 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2011	63
5.9 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2012	65
5.10 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2013	66
5.11 Nilai LQ <i>Basis</i> Masing-Masing Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2014	68
5.12 Urutan Rata-Rata Nilai LQ <i>Basis</i> Hortikultura Sayur-Sayuran Tertinggi Hingga Terendah Periode Tahun 2010-2014.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Produksi Komoditas Hortikultura	90
A.1 Data Produksi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	90
A.2 Data Produksi Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014	91
A.3 Data Produksi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014.....	92
A.4 Data Produksi Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014.....	93
B. Data Harga Komoditas Manggis dan Cabe Besar	94
B.1 Data Harga Rata-Rata Komoditas Manggis di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	94
B.2 Data Harga Rata-Rata Komoditas Cabe Besar di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014.....	95
C. Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2010-2014.....	96
C.1 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2010	96
C.2 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2011	98
C.3 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2012	100
C.4 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2013	102
C.5 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2014	104
D. Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2010-2014.....	106
D.1 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2010	106
D.2 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2011	107

	Halaman
D.3 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2012	108
D.4 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2013	109
D.5 Perhitungan LQ (<i>Location Quotient</i>) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2014	110
E. Perhitungan Kontribusi Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2010-2014	111
E.1 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2010	111
E.2 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2011	114
E.3 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2012	117
E.4 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2013	120
E.5 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2014	123
F. Perhitungan Kontribusi Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2010-2014	126
F.1 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2010	126
F.2 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2011	129
F.3 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2012	132
F.4 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2013	135
F.5 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2014	138

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Nopiana dan Balkis (2011), Indonesia hingga saat ini masih tergolong negara yang sedang berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Selain itu juga Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Semua potensi digunakan dan dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan pembangunan itu sendiri dalam rangka pembangunan perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh potensi dari komoditas yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Setiap wilayah perlu melihat komoditas apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat dan baik, karena potensi alamnya. Dapat dikatakan bahwa dengan kebutuhan modal yang sama, wilayah tersebut dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume yang cukup besar untuk mendukung perekonomian. Selain itu untuk mendukung potensi wilayah juga dibutuhkan sarana dan prasarana (infrastruktur) yang mendukung kegiatan manufaktur, transportasi, aksesibilitas, modal dan tenaga kerja (Yulianto dan Santoso, 2013).

Pada dasarnya perencanaan melihat ke depan tentang arah perkembangan berbagai kegiatan dalam wilayah dan melihat kemungkinan mengarahkannya kepada kondisi atau sasaran yang lebih diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembangunan wilayah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan sektoral. Pendekatan sektoral adalah dimana seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan dikelompokkan atas sektor-sektor. Selanjutnya setiap sektor dianalisis satu per satu. Setiap sektor dilihat potensi dan peluangnya, menetapkan apa yang dapat ditingkatkan dan dimana lokasi dari kegiatan tersebut (Tarigan, 2010).

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah sektor. Suatu

wilayah dapat berkembang melalui pengembangan sektor unggulan di wilayah tersebut, sehingga melalui pengembangan sektor unggulan tersebut dapat mendorong perkembangan sektor yang lainnya. Salah satu sektor yang kerap kali mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah disebabkan karena peranannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sektor pertanian (Bappeda Banyuwangi, 2015).

Komoditas hortikultura sudah dipandang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru yang ada di dalam sektor pertanian, karena memiliki potensi pasar yang cukup tinggi. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk, maka permintaan masyarakat terhadap produk hortikultura di dalam negeri diperkirakan akan terus meningkat. Komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam hal pemenuhan gizi masyarakat dan potensi ekonomi di suatu wilayah.

Menurut Bappeda Banyuwangi (2015), Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor pertanian. Hingga saat ini sektor pertanian masih menjadi sektor utama pendukung perekonomian Kabupaten Banyuwangi. Potensi sektor pertanian yang cukup besar yang terlihat dari mata pencaharian penduduk di Kabupaten Banyuwangi yang sebagian besar bekerja sebagai petani, yaitu sebesar 50,61%.

Salah satu subsektor pertanian yang dapat mendukung perekonomian di Kabupaten Banyuwangi adalah subsektor hortikultura. Komoditas hortikultura yang banyak diusahakan di Banyuwangi adalah Komoditas Hortikultura Buah-Buahan dan Sayur-Sayuran. Kedua komoditas tersebut mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.

Menurut Bappeda Banyuwangi (2015), komoditas semangka di Kabupaten Banyuwangi mampu menembus pasar internasional melalui ekspor ke Singapura, Hongkong, dan Dubai (UEA). Komoditas manggis juga sukses merambah pasar internasional melalui ekspor ke Singapura dan Cina. Meskipun peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas semangka dan manggis dari tahun ke tahun tidak terlalu signifikan, namun menunjukkan peningkatan yang kontinyu. Berdasarkan trend perkembangan produk hortikultura dapat disimpulkan bahwa

Kabupaten Banyuwangi mempunyai potensi produk hortikultura yang cukup baik untuk dikembangkan. Berikut adalah data luas panen, produksi, dan produktivitas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2014.

Tabel 1.1 Total Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Hortikultura Buah-Buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	2010	50.022,3	352.118,7	70,39
2	2011	25.769,75	561.930,97	218,06
3	2012	23.636,82	418.082,1	176,88
4	2013	24.938,21	497.640,42	199,31
5	2014	31.984,74	663.325,2	207,39
Rata-rata		31.270,36	498.619,48	174,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas produk hortikultura buah-buahan selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan rata-rata luas panen sebesar 31.270,36 ha, rata-rata produksi sebesar 498.619,48 ton, dan rata-rata produktivitas sebesar 174,41 kw/ha. Peningkatan luas panen yang cukup signifikan terjadi pada periode tahun 2013-2014 yaitu sebesar 22,03%. Sedangkan peningkatan produksi serta peningkatan produktivitas yang cukup signifikan terjadi pada periode tahun 2010-2011 yaitu masing-masing sebesar 59,59% dan 67,72%.

Seperti halnya dengan hortikultura buah-buahan, hortikultura sayur-sayuran juga mempunyai produksi yang cukup besar. Hortikultura sayur-sayuran di Banyuwangi mempunyai jumlah produksi yang cukup tinggi, sehingga mempunyai komoditas hortikultura sayur-sayuran yang berpotensi untuk dikembangkan. Berikut adalah data perkembangan produksi hortikultura sayur-sayuran di kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2014.

Berdasarkan Tabel 1.2 dibawah ini, dapat diketahui bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas produk hortikultura sayur-sayuran selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan rata-rata luas panen sebesar 5.387,4 ha, rata-rata produksi sebesar 40.151,3 ton, dan rata-rata produktivitas sebesar 68,58 kw/ha. Peningkatan luas panen yang cukup signifikan terjadi pada periode tahun 2010-2011 yaitu sebesar 24,52%. Sedangkan peningkatan produksi yang cukup signifikan terjadi pada periode tahun 2010-2011 yaitu sebesar 46,87% serta

peningkatan produktivitas yang cukup signifikan terjadi pada periode tahun 2013-2014 yaitu sebesar 37,28%.

Tabel 1.2 Total Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Hortikultura Sayur-Sayuran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	2010	4.371	22.224,2	50,84
2	2011	5.791	41.827,2	72,23
3	2012	5.723	44.760,8	78,21
4	2013	5.677	45.159,3	54,59
5	2014	5.375	46.785	87,04
Rata-Rata		5.387,4	40.151,3	68,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015 (Diolah)

Kabupaten Banyuwangi mempunyai banyak komoditas hortikultura buah-buahan unggulan yang diantaranya yaitu buah naga, manggis, durian, jeruk, melon, pisang, semangka, dan pepaya. Manggis dan jeruk siam merupakan salah satu komoditas hortikultura buah-buahan unggulan di Kabupaten Banyuwangi. Sentra produksi manggis ada di Kecamatan Kalipuro dimana di Kecamatan Kalipuro tersebut terdapat tiga desa yang menjadi sentra manggis yaitu Desa Pesucen, Desa Bulusari, dan Desa Telemung. Sedangkan sentra produksi jeruk siam ada di Kecamatan Tegalsari Desa Tegalsari. Salah satu produk buah-buahan unggulan di Kabupaten Banyuwangi yang paling digemari adalah buah naga. Buah naga Banyuwangi mempunyai kualitas yang baik dan produksi yang melimpah. Buah naga di Kabupaten Banyuwangi tidak mempunyai musim panen tertentu, karena buahnya terus berproduksi, bahkan mampu panen buah naga tiap minggunya.

Selain buah naga yang menjadi salah satu komoditas hortikultura buah-buahan unggulan Kabupaten Banyuwangi adalah Durian. Durian ini banyak ditemui, terutama di beberapa daerah di Kabupaten Banyuwangi seperti Kalipuro, Glagah, Songgon dan Sempu. Selain durian biasa, buah durian yang paling terkenal di Banyuwangi adalah durian merah yang saat ini diburu oleh pecinta buah durian dari berbagai kota di Indonesia.

Tidak kalah dengan komoditas hortikultura buah-buahan, Kabupaten Banyuwangi juga mempunyai komoditas hortikultura sayur-sayuran yang menjadi unggulan yaitu cabe. Cabe menjadi komoditas hortikultura sayur-sayuran

unggulan karena di Kecamatan Wongsorejo menjadi sentra produksi cabe di Kabupaten Banyuwangi. Petani di Kecamatan Wongsorejo tidak tergantung dengan musim hujan, karena pemerintah daerah mendorong pembangunan sumur bor untuk mengairi tanaman cabe, sehingga petani dapat memanen cabe lebih banyak.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat dari banyaknya produksi hortikultura dan banyaknya komoditas hortikultura unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi, khususnya dari buah-buahan dapat disimpulkan bahwa potensi komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Banyuwangi cukup besar untuk dikembangkan nantinya. Bahkan ada sebagian buah-buahan yang berasal dari Banyuwangi diekspor ke mancanegara. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dari segi jumlah produksi hortikultura buah-buahan maupun hortikultura sayur-sayuran yang cukup besar dan banyaknya komoditas hortikultura unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi, komoditas hortikultura buah-buahan dan komoditas hortikultura sayur-sayuran apa yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi dan sejauh mana kontribusinya terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Banyuwangi, sehingga dapat diketahui arah atau fokus pengembangan potensi wilayah Kabupaten Banyuwangi melalui pendekatan sektoral atau komoditas. Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Komoditas hortikultura buah-buahan apa yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi?
2. Komoditas hortikultura sayur-sayuran apa yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui komoditas hortikultura buah-buahan yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui kontribusi dari komoditas hortikultura buah-buahan dan komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi petani mengenai produk hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengenai produk hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya mengenai produk hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Hentihu (2009) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Buru Provinsi Maluku” bahwa Komoditi hortikultura untuk Kecamatan Namlea (tomat, kangkung, labu siam, buncis, mangga), Kecamatan Airbuaya (tomat, kangkung, labu siam, terong, mangga), Kecamatan Waeapo (kubis, sawi, labusiam, nangka, rambutan), Kecamatan Waplau (bawang merah, tomat, kubis, kangkung, pepaya), Kecamatan Batabual (bawang merah, bayam, kacang panjang, buncis, nangka, rambutan, pisang).

Menurut Iyan (2014) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera” bahwa Jenis Hortikultura yang unggul untuk dikembangkan pada wilayah Sumatera adalah Alpukat (1,5469), Duku/Langsat (1,3784), Durian(1,6383), Jambu Biji (1,2007), Mangga (1,9773), Manggis (1,5914), Pepaya (1,1379), Rambutan (2,1190) dan Sawo (1,5509). Hampir seluruh wilayah di Sumatera unggul untuk pengembangan hortikultura, kecuali Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung.

Menurut Kasuba dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Halmahera Selatan” bahwa berdasarkan hasil analisis LQ bahwa Kabupaten Halmahera selatan memiliki potensi komoditi unggulan pada subsektor hortikultura cabai, buah duku dan durian, yang dapat dikembangkan karena didukung dengan potensi lahan yang sangat subur.

Menurut Mubekti (2010) dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Lahan Untuk Zonasi Komoditas Unggulan Pertanian Kasus Kawasan Rawa Pasang Surut Kabupaten Batola” bahwa tanaman perkebunan dan hortikultura mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan di Kabupaten Batola dari pada tanaman pangan.

Menurut Putra (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” bahwa

hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis yang dominan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena terdapat di tiga kabupaten/kota dari lima kabupaten/kota. Sedangkan sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terdapat di dua kabupaten/kota. Untuk sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor pengangkutan dan komunikasi hanya dimiliki oleh satu kabupaten/kota. Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta memiliki sektor basis terbanyak dengan lima sektor basis. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul memiliki sektor basis paling sedikit yaitu hanya dua sektor.

Menurut Wijanarko (2014) dalam penelitian yang berjudul “Estimasi Interval Konfidensi *Location Quotient* (LQ) Menggunakan Metode *Fieller* Pada Penentuan Potensi Produksi Komoditas Buah Unggulan Hortikultura” bahwa persebaran potensi komoditas buah unggulan hortikultura di wilayah Jawa Tengah adalah buah mangga potensial tersebar di 18 wilayah di Jawa Tengah dan merupakan komoditas buah yang mempunyai sebaran wilayah terbanyak, 17 wilayah potensial produksi komoditas buah durian, 16 wilayah potensial produksi komoditas buah jambu biji, 11 wilayah potensial produksi komoditas buah jeruk siam, serta 10 wilayah potensial produksi komoditas buah pisang dan belimbing.

Menurut Sholihah (2014) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perwilayahan Komoditas dan Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Jember” bahwa kontribusi komoditas kopi rakyat baik terhadap perekonomian Kabupaten Jember, terhadap sektor pertanian, maupun terhadap subsektor perkebunan Kabupaten Jember rendah. Penyebabnya adalah pada subsektor perkebunan terdiri dari dua belas komoditas dan komoditas unggulan utama Kabupaten Jember adalah tembakau, sehingga PDRB kopi rakyat rendah dibandingkan dengan komoditas unggulan lainnya. Selain itu, harga kopi yang rendah juga menjadi penyebab rendahnya PDRB kopi tersebut.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Wilayah

Menurut Wibowo dan Soetriono (2002), kesimpulan umum dari semua definisi wilayah yang pernah dikemukakan merupakan buah pikiran dari suatu daerah geografis yang disusun dalam suatu inti sari, sehingga pernyataan tentang wilayah sebagai suatu keutuhan yang mempunyai arti dapat dibuat. Jadi, wilayah (*region*) merupakan suatu unit geografis yang membentuk suatu kesatuan. Pengertian unit geografis adalah “ruang”, sehingga bukan hanya merupakan aspek fisik tanah saja, akan tetapi lebih dari itu meliputi aspek-aspek lain seperti biologi, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Menurut Adisasmita (2005), pembangunan wilayah (*regional*) merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja, dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (*kewiraswastaan*), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Semua faktor di atas adalah penting. Akan tetapi masih dianggap terpisah-pisah satu sama lain, dan belum menyatu sebagai komponen yang membentuk basis untuk penyusunan teori pembangunan wilayah (*regional*) secara komprehensif.

2.2.2 Teori Perencanaan

Menurut Wibowo dan Januar (1998), perencanaan (ekonomi) merupakan suatu kebijaksanaan di dalam suatu sistem (ekonomi) yang terkoordinasi, konsisten, rasional, dan terencana yang tujuan utamanya adalah memaksimalkan pendapatan nasional. Untuk itu perencanaan mencoba memaksimalkan besarnya investasi dan mengoptimalkan komposisinya. Perencanaan dapat diwujudkan dengan menggunakan sarana-sarana yang langsung seperti investasi pemerintah, atau yang tidak langsung seperti kebijaksanaan moneter, fiskal, perdagangan, subsidi, dan sebagainya.

2.2.3 Teori Basis dan Non Basis

Pengetesan statistik tentang pengaruh sektor *basis* terhadap pertumbuhan ekonomi, terlebih dahulu perlu ditentukan secara empiris sektor-sektor *basis* dan mana pula yang tidak. Sebenarnya memerlukan penelitian yang sangat mendalam menyangkut dengan tingkat kesuburan tanah, potensi sumberdaya alam, kemampuan teknologi produksi, pemasaran, dan kemampuan sumberdaya manusia yang mengelola kegiatan tersebut untuk menentukan sektor mana yang dapat dikelompokkan sebagai sektor basis. Akan tetapi penelitian terhadap hal ini memakan waktu lama dan biaya sangat besar, karena penelitian ini dilakukan jalan pintas dengan menerapkan teknik sederhana yaitu menggunakan formula *Location Quotient* (LQ).

$$LQ_{ij} = [Y_{ij} / \sum_{i=1}^n Y_{ij}] / [\sum_{j=1}^m Y_{ij} / \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m Y_{ij}]$$

dimana Y_{ij} adalah nilai tambah sektor i di *region* j . Bila data tentang jumlah pekerja (*employment*) untuk masing-masing sektor tersedia, formula ini juga dihitung menggunakan data tersebut. Hasil perhitungan koefisien ini akan berkisar satu dengan pengertian sebagai berikut. Jika $LQ_{ij} > 1$ berarti sektor tersebut adalah sektor *basis* dan sebaliknya jika $LQ_{ij} < 1$ maka sektor tersebut bukan *basis* dan hanya sebagai sektor penunjang (Sjafrizal, 2008).

Menurut Wibowo dan Januar (1998), penggolongan atau pengklasifikasian sektor-sektor dalam sesuatu wilayah ke dalam sektor *basis* atau sektor bukan *basis* dapat dilakukan dengan suatu analisis yang dikenal dengan nama Analisis *Location Quotient* atau LQ. Analisis ini pada dasarnya merupakan prosedur untuk mengukur konsentrasi dari sesuatu kegiatan atau industri di suatu wilayah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian wilayah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri tersebut dalam perekonomian nasional. Pengukuran konsentrasi dari sesuatu industri atau kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan dasar ukur yang berbeda, yang umumnya disesuaikan dengan keperluan perencanaannya. Berdasarkan kaitan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Manakala tujuan dari perencanaan adalah berkenaan dengan industri atau kegiatan ekonomi yang dapat mempunyai dampak ketenagakerjaan yang tinggi, maka dapat dipergunakan dasar ukuran adalah kuantitas tenaga kerja.
- b) Manakala yang dianggap penting dalam perencanaan adalah peningkatan pendapatan, maka nilai tambah adalah ukuran yang tepat untuk dipergunakan sebagai dasar ukurnya.
- c) Manakala yang dianggap penting adalah persoalan output dalam perencanaan wilayah, maka dapat dipergunakan dasar ukur adalah kuantitas hasil produksi.

Menurut Adisasmita (2005), analisis *Location Quotient* merupakan suatu alat yang dapat digunakan dengan mudah, cepat, dan tepat. Karena kesederhanaannya, teknik *Location Quotient* dapat dihitung berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu (misalnya industri) atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu (industri) atau total nilai PDRB di suatu daerah (kabupaten) dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama di provinsi dimana kabupaten tersebut berada dalam lingkupnya. Perhitungan LQ dapat dilakukan pula untuk membandingkan indikator di tingkat provinsi dengan tingkat nasional. Analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Formulasi matematisnya, yaitu:

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

Dimana:

V_1^R = Jumlah PDRB suatu sektor kabupaten/kodya

V^R = Jumlah PDRB seluruh sektor kabupeten/kodya

V_1 = Jumlah PDRB suatu sektor tingkat propinsi

V = Jumlah PDRB seluruh sektor tingkat propinsi

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Nopiana dan Balkis (2011), Indonesia hingga saat ini masih tergolong negara yang sedang berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Selain itu juga Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Semua potensi digunakan dan dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan pembangunan itu sendiri, khususnya di sektor pertanian dalam rangka pembangunan perekonomian di Indonesia.

Hasil pertanian yang ada di Indonesia saat ini mempunyai potensi yang sangat besar apabila dikembangkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya produk pertanian yang diekspor baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya produk pertanian yang berpotensi besar tersebut nantinya akan mampu memberikan kontribusi lebih maksimal lagi terhadap perekonomian suatu daerah bahkan perekonomian Indonesia.

Menurut Mawardati (2013), salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu hortikultura yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, florikultura, dan biofarmaka. Hortikultura berperan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan penghasil devisa. Hal tersebut menjadi alasan bahwa subsektor ini perlu menjadi prioritas pengembangan.

Hortikultura menjadi fokus perhatian dalam pengembangannya, karena komoditas hortikultura khususnya buah-buahan dan sayur-sayuran mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi. Banyak masyarakat yang mengkonsumsinya untuk menjaga kesehatannya agar terhindar dari suatu penyakit. Peluang inilah yang dapat mendorong suatu daerah agar dapat mengembangkan potensi hortikultura yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Menurut Wicaksono (2011), Indonesia telah bergerak dari negara paling sentralistik menjadi negara dengan desentralisasi sejak awal tahun 2001. Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Oleh karena itu,

suatu daerah harus mampu melaksanakan pembangunan daerah berdasarkan pada potensi sumberdaya yang ada, sehingga daerah harus dapat menentukan sektor yang menjadi *basis* baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang agar pembangunan daerah dapat diarahkan kepada pengembangan sektor basis tersebut yang pada akhirnya dapat memberikan dampak bagi pengembangan sektor lain.

Kebijakan otonomi daerah dapat memberikan kesempatan bagi suatu daerah agar dapat mengembangkan potensi wilayahnya melalui pendekatan sektoral yang dalam hal ini adalah pendekatan di sektor pertanian. Masing-masing daerah mempunyai potensi hasil pertanian yang mampu memberikan nilai jual yang tinggi, salah satunya adalah produk hortikultura yang terdiri dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Pengembangan potensi hasil produk pertanian, nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu daerah.

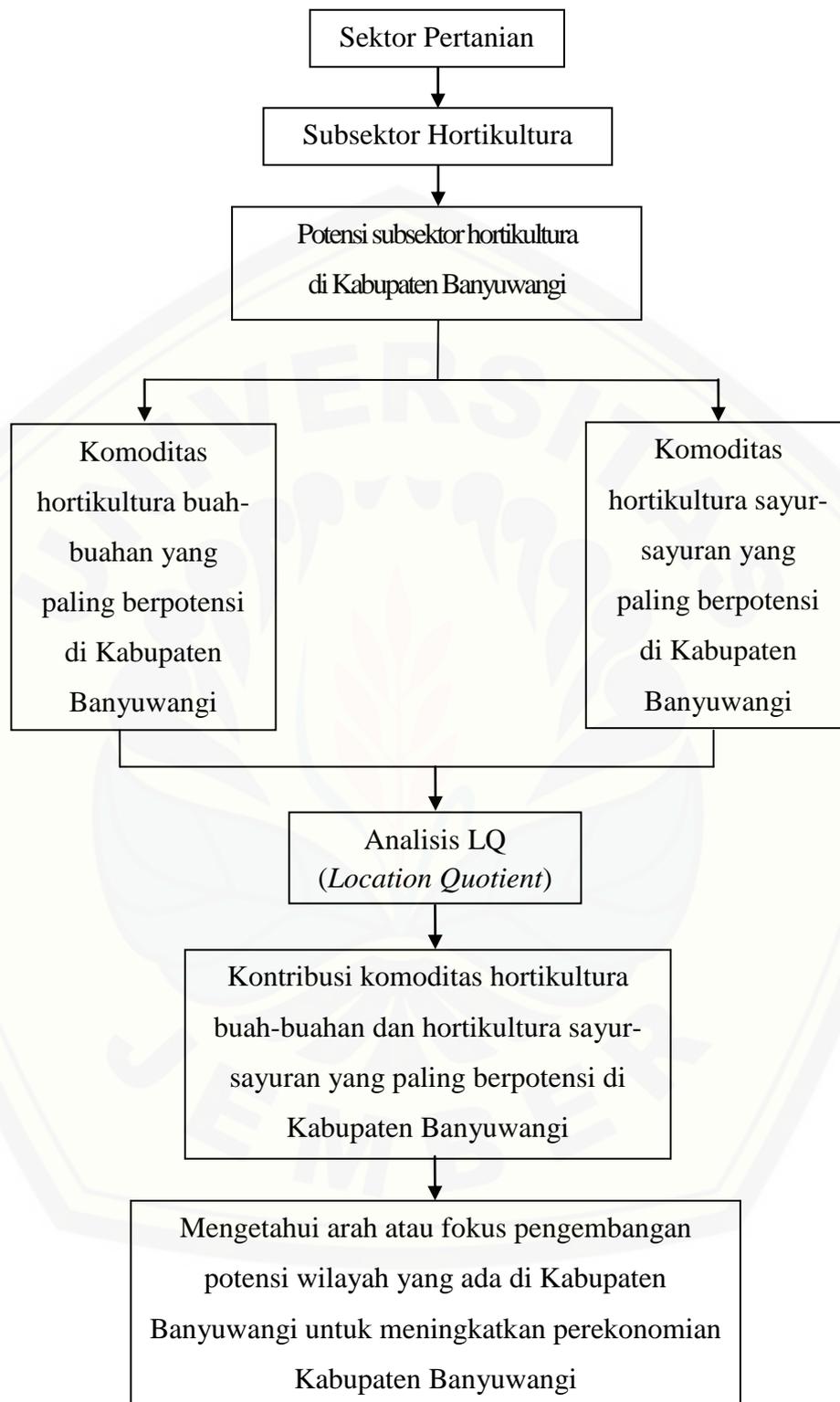
Menurut Parrangan dkk (2014), kontribusi subsektor hortikultura terhadap pembangunan sektor pertanian dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Produk Domestik Bruto (PDB), volume ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tukar petani (NTP). Tahun 2008 subsektor hortikultura menyumbang sekitar 18,55% dari total PDB sektor pertanian.

Kecenderungan peningkatan kontribusi subsektor hortikultura tersebut harus mampu dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat memberikan peluang bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian dalam negeri. Peningkatan kontribusi subsektor hortikultura tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan produk-produk hortikultura yang dimiliki oleh masing-masing daerah secara tepat dan terarah.

Menurut Zaini (2007), program pembangunan sektor pertanian dalam usaha peningkatan pendapatan daerah dan pengembangan wilayah sebaiknya diarahkan pada spesifik lokasi atau kabupaten/kota yang memiliki potensi komoditi pertanian tertentu, yang dapat diusahakan atau dikelola secara tetap dan terarah, melalui pengolahan terpadu antar sektoral. Salah satu alternatifnya dengan mengembangkan komoditi *basis* yang dapat menimbulkan pengaruh ganda bagi peningkatan pendapatannya. Dengan mengacu pada teori *basis* ekonomi, maka

seluruh kegiatan sektor pertanian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kegiatan yaitu kegiatan *basis* dan kegiatan *non-basis*.

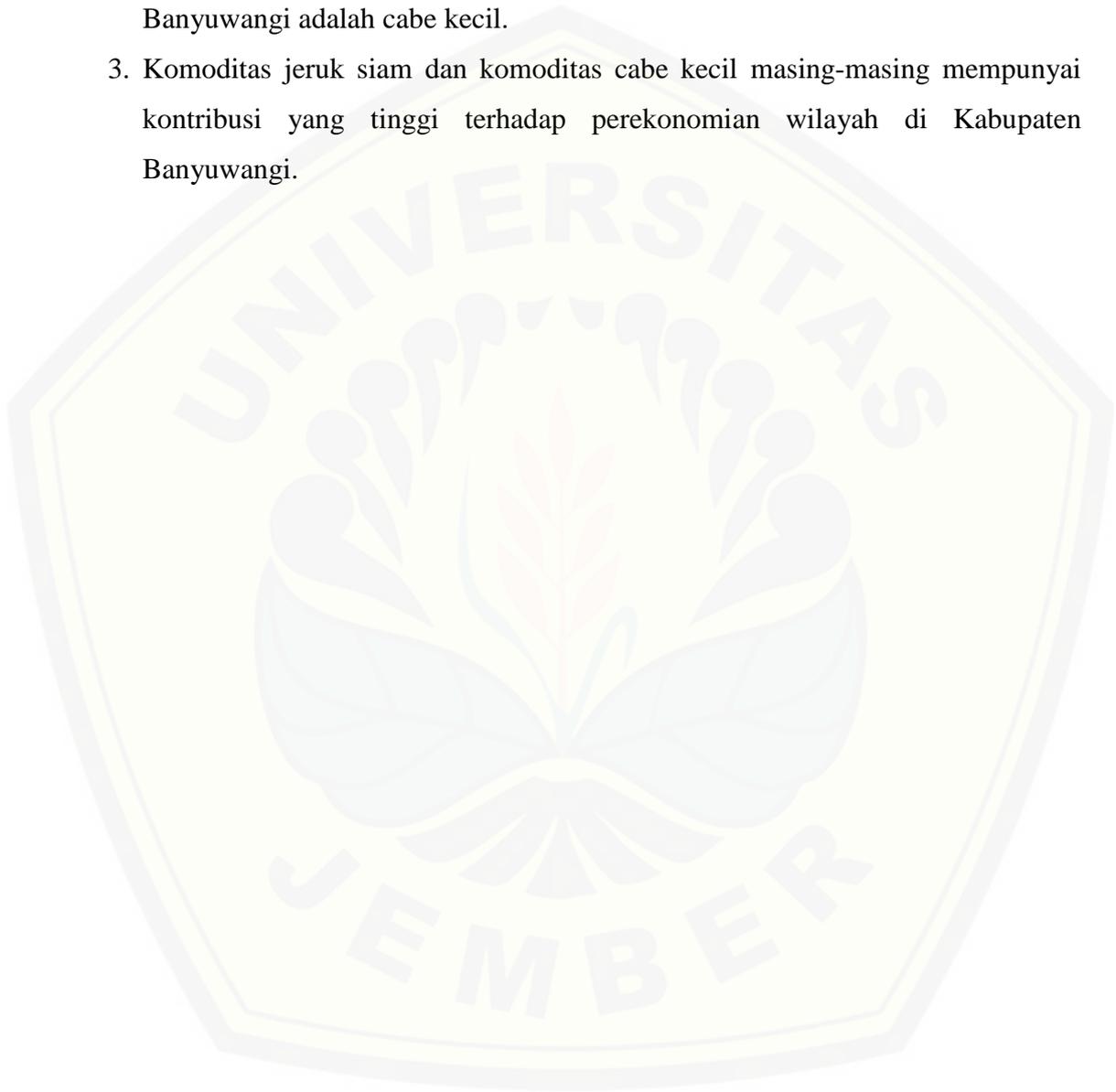
Pembangunan sektor pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan daerah melalui pengembangan potensi produk-produk pertanian yang dalam hal ini yaitu produk hortikultura secara spesifik lokasi atau kabupaten/kota yang dikelola secara terarah dapat memberikan peningkatan pendapatan masing-masing daerah. Masing-masing daerah dapat meningkatkan pendapatan daerahnya masing-masing dengan mengetahui potensi produk hortikultura yang dimiliki, sehingga mempermudah suatu daerah untuk mengembangkan potensi sumberdaya alam yang ada. Seperti halnya di Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai potensi produk-produk hortikultura yang cukup tinggi dibutuhkan arah pengembangan yang tepat agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan nasional.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Potensi komoditas hortikultura buah-buahan yang paling *basis* di Kabupaten Banyuwangi adalah jeruk siam.
2. Potensi komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling *basis* di Kabupaten Banyuwangi adalah cabe kecil.
3. Komoditas jeruk siam dan komoditas cabe kecil masing-masing mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Banyuwangi.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan berdasarkan metode yang disengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi dijadikan sebagai daerah penelitian, karena di Kabupaten Banyuwangi menyimpan potensi subsektor hortikultura yang cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan melalui tingginya jumlah produksi komoditas hortikultura di Kabupaten Banyuwangi baik itu buah-buahan maupun sayur-sayuran, banyaknya komoditas hortikultura buah-buahan unggulan, dan ada sebagian komoditas hortikultura buah-buahan yang mampu menembus pasar internasional.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analitik. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai suatu fenomena. Sedangkan metode analitik berfungsi menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi terhadap hasil analisis.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi. Data sekunder dapat diperoleh dari hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh pemerintah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Banyuwangi; Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi; serta Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data produksi hortikultura buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2010-2014.
- b. Data produksi hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2010-2014.
- c. Data produksi hortikultura buah-buahan di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2010-2014.
- d. Data produksi hortikultura sayur-sayuran di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2010-2014.
- e. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi atas dasar harga berlaku tahun 2010-2014.
- f. Data harga komoditas hortikultura buah-buahan yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2014.
- g. Data harga komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2014.

3.4 Metode Analisis Data

Hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*). Analisis LQ (*Location Quotient*) digunakan di dalam permasalahan pertama, karena dalam permasalahan pertama, peneliti ingin mengetahui komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang *basis* dan *non basis* di Kabupaten Banyuwangi. Analisis ini pada dasarnya bertujuan untuk mengukur konsentrasi dari sesuatu kegiatan atau industri di suatu wilayah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian wilayah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri tersebut dalam perekonomian nasional. Analisis LQ (*Location Quotient*) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_1^R/V^R}{V_1/V}$$

Dimana:

V_1^R = Jumlah produksi komoditas hortikultura (buah-buahan atau sayur-sayuran) di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2014.

V^R = Total jumlah produksi komoditas hortikultura (buah-buahan atau sayur-sayuran) di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2014.

V_1 = Jumlah produksi komoditas hortikultura (buah-buahan atau sayur-sayuran) di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

V = Total jumlah produksi komoditas hortikultura (buah-buahan atau sayur-sayuran) di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat tiga kriteria nilai LQ yang dapat ditemukan, diantaranya yaitu:

1. Nilai $LQ > 1$, berarti produksi komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Kabupaten Banyuwangi lebih besar daripada produksi komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Kabupaten Banyuwangi adalah *basis*.
2. Nilai $LQ < 1$, berarti produksi komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Kabupaten Banyuwangi lebih kecil daripada produksi komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Kabupaten Banyuwangi adalah *non basis*.
3. Nilai $LQ = 1$, berarti produksi komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Kabupaten Banyuwangi sama besarnya dengan produksi komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan komoditas hortikultura buah-buahan atau sayur-sayuran bersangkutan yang ada di Kabupaten Banyuwangi adalah *semi basis*.

Hipotesis ketiga mengenai kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi menggunakan formulasi sebagai berikut.

- a. Kontribusi PDRB Komoditas Hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi.

$$P_1 = \frac{X_1}{Y_1} \times 100\%$$

Dimana:

X_1 = PDRB Komoditas Hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi.

Y_1 = PDRB total Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

$P_1 >$ rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Banyuwangi, berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi tinggi.

$P_1 \leq$ rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Banyuwangi, berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi rendah.

Komponen penyusun PDRB Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 21 sektor. Sektor-sektor tersebut diantaranya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya. Perhitungan rata-rata kontribusi komponen PDRB total Kabupaten Banyuwangi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kontribusi komponen PDRB Total} = \frac{1}{21} \times 100\%$$

$$= 4,76\%$$

Komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran merupakan salah satu komponen penyusun PDRB total Kabupaten Banyuwangi yang termasuk ke dalam sektor pertanian. Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 7 subsektor, diantaranya yaitu subsektor tanaman pangan; subsektor tanaman hortikultura; subsektor tanaman perkebunan; subsektor peternakan; subsektor jasa pertanian dan perburuan; subsektor kehutanan dan penebangan kayu; serta subsektor perikanan. Perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian} = \frac{4,76\%}{7}$$

$$= 0,68\%$$

Komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi (*basis*) tersebut dibagi dengan jumlah komoditas dari subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi. Subsektor hortikultura di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 42 komoditas. Perhitungan rata-rata kontribusi komoditas komponen penyusun subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kontribusi komoditas penyusun subsektor hortikultura} = \frac{0,68\%}{42}$$

$$= 0,01619\%$$

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

P1 > rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Banyuwangi (0,01619%),
berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-

sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi tinggi.

$P_1 \leq$ rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Banyuwangi (0,01619%), berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi rendah.

- b. Kontribusi PDRB Komoditas Hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi.

$$P_2 = \frac{X_2}{Y_2} \times 100\%$$

Dimana:

X_2 = PDRB Komoditas Hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi.

Y_2 = PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

$P_2 >$ rata-rata kontribusi sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi, berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi tinggi.

$P_2 \leq$ rata-rata kontribusi sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi, berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi rendah.

Potensi komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran merupakan salah satu komponen penyusun PDRB Kabupaten Banyuwangi yang termasuk ke dalam sektor pertanian, dimana sektor pertanian yang ada di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 7 subsektor, diantaranya yaitu subsektor

tanaman pangan; subsektor tanaman hortikultura; subsektor tanaman perkebunan; subsektor peternakan; subsektor jasa pertanian dan perburuan; subsektor kehutanan dan penebangan kayu; serta subsektor perikanan. Perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kontribusi komponen penyusun sektor pertanian} &= \frac{1}{7} \times 100\% \\ &= 14,28571\% \end{aligned}$$

Nilai rata-rata kontribusi diatas masih harus dibagi dengan jumlah komoditas hortikultura yang diusahakan di Kabupaten Banyuwangi. Jumlah komoditas hortikultura di Kabupaten Banyuwangi adalah sebanyak 42 komoditas, sehingga perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun subsektor hortikultura diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kontribusi komoditas penyusun subsektor hortikultura} &= \frac{14,28571\%}{42} \\ &= 0,34014\% \end{aligned}$$

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

$P2 >$ rata-rata kontribusi sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi (0,34014%), berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi tinggi.

$P2 \leq$ rata-rata kontribusi sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi (0,34014%), berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi rendah.

- c. Kontribusi PDRB Komoditas Hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi.

$$P_3 = \frac{X_3}{Y_3} \times 100\%$$

Dimana:

X_3 = PDRB Komoditas Hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi.

Y_3 = PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

1. $P_3 >$ rata-rata kontribusi subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi, berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi tinggi.
2. $P_3 \leq$ rata-rata kontribusi subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi, berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi rendah.

Potensi komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran merupakan salah satu komponen penyusun PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi, dimana subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 42 komoditas, sehingga diperoleh perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun subsektor hortikultura sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura} &= \frac{1}{42} \times 100\% \\ &= 2,38095\% \end{aligned}$$

Nilai rata-rata kontribusi diatas masih harus dibagi lagi dengan jumlah komoditas hortikultura yang diusahakan di Kabupaten Banyuwangi dimana jumlah komoditas hortikultura tersebut adalah sebanyak 42 komoditas. Perhitungan rata-rata kontribusi dari masing-masing komoditas hortikultura diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kontribusi masing-masing komoditas hortikultura} &= \frac{1}{42} \times 2,38095\% \\ &= 0,05669\% \end{aligned}$$

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

- P3 > rata-rata kontribusi masing-masing komoditas hortikultura Kabupaten Banyuwangi (0,05669%), berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi tinggi.
- P3 ≤ rata-rata kontribusi masing-masing komoditas hortikultura Kabupaten Banyuwangi (0,05669%), berarti kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi mempunyai kontribusi rendah.

3.5 Definisi Operasional

Penguraian untuk memperjelas pengertian dari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Secara singkat dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Hortikultura adalah penumbuhan tanaman yang terdiri dari buah-buahan dan sayur-sayuran yang diusahakan di Kabupaten Banyuwangi dengan kondisi-kondisi yang dikontrol secara hati-hati yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

2. Wilayah (*region*) merupakan suatu unit geografis berupa sumberdaya alam yang membentuk suatu kesatuan yang dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga mampu menciptakan daerah yang mandiri.
3. Pembangunan wilayah (*regional*) merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam tanaman hortikultura, perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan bagi investor tanaman pertanian, pembiayaan pembangunan infrastruktur sumur bor, dan kewirausahaan berupa sentra produksi tanaman hortikultura di Kabupaten Banyuwangi secara luas.
4. Perencanaan (ekonomi) merupakan suatu kebijaksanaan di dalam suatu sistem (ekonomi) yang terkoordinasi, konsisten, dan terencana yang tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan pendapatan domestik Kabupaten Banyuwangi.
5. Analisis *Location Quotient* atau LQ merupakan prosedur untuk mengukur konsentrasi dari kegiatan perusahaan komoditas hortikultura di Kabupaten Banyuwangi dengan cara membandingkan jumlah produksi masing-masing komoditas hortikultura buah-buahan/sayur-sayuran dan jumlah total keseluruhan produksi komoditas hortikultura buah-buahan/sayur-sayuran di Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah produksi masing-masing komoditas hortikultura buah-buahan/sayur-sayuran dan jumlah total keseluruhan produksi komoditas hortikultura buah-buahan/sayur-sayuran di Provinsi Jawa Timur.
6. Komoditas hortikultura *basis* adalah komoditas hortikultura baik itu dari buah-buahan maupun sayur-sayuran yang jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah mengalami *surplus* produksi, sehingga mampu melakukan ekspor ke luar daerah yang bersangkutan.
7. Komoditas hortikultura *non basis* adalah komoditas hortikultura baik itu dari buah-buahan maupun sayur-sayuran yang jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah hanya mampu mencukupi kebutuhan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang bersangkutan.
8. Komoditas hortikultura unggulan adalah komoditas hortikultura baik itu dari buah-buahan maupun sayur-sayuran yang memiliki kemampuan daya saing dan keunikan karakteristik.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Banyuwangi merupakan bagian yang paling Timur dari Wilayah Provinsi Jawa Timur, terletak diantara koordinat 7 43 – 8 46 Lintang Selatan dan 113 53 – 114 38 Bujur Timur dan dengan ketinggian antara 25 - 100 meter di atas permukaan laut. Kabupaten memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km yang membujur sepanjang batas selatan timur Kabupaten Banyuwangi, serta jumlah pulau ada 10 buah. Batas-batas wilayah Kabupaten Banyuwangi:

Sebelah Utara	: Kabupaten Situbondo dan Bondowoso
Sebelah Timur	: Selat Bali
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Barat	: Kabupaten Jember dan Bondowoso

Luas Kabupaten Banyuwangi 578.250 Ha atau 5.782,50 Km² yang terdiri dari :

1. Hutan 180.937,78 Ha
 - a. Hutan Lindung = 36.570,40 Ha
 - b. Hutan Produksi = 78.926,13 Ha
 - c. Hutan Konservasi
 - Taman Nasional = 65.451,25 Ha
 - Cagar alam = 1.514,25 Ha
 - Taman Wisata = 102,00 Ha
 - d. Hutan Kritis = 0,00 Ha
2. Persawahan / Sawah = 66.487,00 Ha
 - a. Sawah Irigasi Teknis = 63.589,00 Ha
 - b. Sawah Irigasi ½ Teknis = 2.068,00 Ha
 - c. Sawah Irigasi Sederhana = 830,00 Ha
 - d. Sawah Tadah Hujan = 0,00 Ha
3. Lahan Kering 230.094,78 Ha
 - a. Tegalan 16.215,33 Ha
 - b. Kebun Campuran 2.161,10 Ha
 - c. Perkebunan Rakyat 31.097,30 Ha

- d. Perkebunan Besar 51046,33 Ha
- e. Pemukiman 127.454,22 Ha
- f. Tambak 1.782,50 Ha
- g. Tanah Rusak / Tandus 338,00 Ha
- 4. Lain-lain 100.730,44 Ha

4.2 Keadaan Topografi

Bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara 40° , dengan rata-rata curah hujan lebih tinggi bila dibanding dengan bagian wilayah lainnya. Daratan yang datar sebagian besar mempunyai tingkat kemiringan kurang dari 15° , dengan rata-rata curah hujan cukup memadai sehingga bisa menambah tingkat kesuburan tanah.

Dataran rendah yang terbentang luas dari selatan hingga utara dimana di dalamnya terdapat banyak sungai yang selalu mengalir di sepanjang tahun. Di Kabupaten Banyuwangi tercatat 35 DAS, sehingga disamping dapat mengairi hamparan sawah yang sangat luas juga berpengaruh positif terhadap tingkat kesuburan tanah. Disamping potensi di bidang pertanian, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah produksi tanaman perkebunan dan kehutanan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah penghasil ternak yang merupakan sumber pertumbuhan baru perekonomian rakyat.

4.3 Keadaan Penduduk Kabupaten Banyuwangi

Penduduk merupakan sekelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu lama atau paling tidak telah menempati wilayah tersebut sekurang-kurangnya selama enam bulan. Jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Kabupaten Banyuwangi adalah sebanyak 1.588.082 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 789.924 jiwa penduduk laki-laki dan 798.158 jiwa penduduk perempuan.

Berikut merupakan jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan spesifikasi usia yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi berdasarkan spesifikasi usia dengan jarak usia 4 tahun

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0 – 4 tahun	61.901	59.059	120.960
2	5 – 9 tahun	65.496	62.606	128.102
3	10 – 14 tahun	65.635	62.587	128.222
4	15 – 19 tahun	61.944	57.931	119.875
5	20 – 24 tahun	52.808	50.958	103.766
6	25 – 29 tahun	52.266	52.807	105.073
7	30 – 34 tahun	58.458	61.006	119.464
8	35 – 39 tahun	62.449	64.058	126.507
9	40 – 44 tahun	62.892	64.321	127.213
10	45 – 49 tahun	57.696	59.798	117.494
11	50 – 54 tahun	49.702	51.959	101.661
12	55 – 59 tahun	43.248	42.444	85.692
13	60 – 64 tahun	35.980	35.232	71.212
14	65 – 69 tahun	25.392	27.718	53.110
15	70 – 74 tahun	17.199	20.484	37.683
16	75 tahun ke atas	16.858	25.190	42.048
	Jumlah	789.924	798.158	1.588.082

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Banyuwangi ada di kisaran kelompok umur 10 - 14 tahun. Sedangkan jumlah penduduk terendah di Kabupaten Banyuwangi ada di kisaran kelompok umur 70 – 74 tahun. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah penduduk sebesar 798.158 jiwa. Data tersebut menandakan bahwa jumlah penduduk tertinggi yang ada di Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh kategori usia anak-anak hingga remaja awal.

4.4 Gambaran Umum Kondisi Pertanian Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi

Trend perkembangan komoditas hortikultura yang ada di Kabupaten Banyuwangi selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010 hingga tahun 2012 didominasi oleh komoditas hortikultura musiman. Komoditas hortikultura musiman tersebut diantaranya yaitu semangka, jeruk siam, dan manggis. Tercatat

produksi semangka, jeruk dan manggis di tahun 2012 masing-masing mencapai 28.416,5 ton; 165.156,3 ton; dan 8.651,2 ton. Berikut adalah daftar tabel produksi hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Produksi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014

No.	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Alpukat	7.321	2.234,19	2.736,8	3.294,6	2.794,9
2	Blimbing	638,3	540,47	754,1	3.727,4	2.321
3	Duku/ Langsat	176	254,23	861,7	1.060,6	966,3
4	Durian	17.973	41.416,72	5.888,5	9.085,7	11.108,2
5	Jambu Biji	497	999,41	1.251,3	1.762,3	1.329,7
6	Jambu Air	401,8	745,5	871	886	925,9
7	Jeruk Siam	78.853,9	184.574,33	165.156,3	222.804	333.767,5
8	Jeruk Besar	2	47,86	69,5	87,90	189,6
9	Mangga	26.438,9	22.575,52	29.042,1	20.818,9	22.815,3
10	Manggis	22.848	29.479,66	8.651,2	20.199,4	49.632,7
11	Nangka	6.954,5	26.313,34	5.983	6.350	3.462,8
12	Nanas	11,1	20,32	591,4	201,3	972,1
13	Pepaya	9.143,6	17.926,57	20.230,2	8.538,6	6.229,3
14	Pisang	93.810,3	107.897,91	79.366,2	82.926,5	93.692,8
15	Rambutan	9.985,3	48.193,9	13.405,2	13.627,4	14.653,1
16	Salak	2.512,7	12.702,29	12.976,5	4.721,4	4.664,6
17	Sawo	248,5	2.589,14	3.076,1	3.647	4.738,7
18	Markisa	8,5	1,34	7,6	0,9	1,3
19	Sirsak	942,9	984,63	1.023,6	839,4	547,6
20	Sukun	345,3	1.896,64	1.140,1	1.263,7	1.051,2
21	Melinjo	199,2	176,89	152,5	472,4	462,8
22	Petai	5.627,3	14.637,05	9.557,1	9.893	6.348,5
23	Melon	15.467,4	12.193,45	13.932	17.430	8.479
24	Semangka	51.709	33.525,52	28.416,5	47.365,8	63.342,4
25	Anggur	3,2	4,09	5,6	5,9	7,9
26	Buah Naga	0	0	12.936	16.630,6	28.820
Total		352.118,7	561.930,97	418.082,1	497.640,7	663.325,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa produksi komoditas hortikultura buah-buahan tertinggi di tahun 2010 adalah komoditas pisang.

Sedangkan tahun 2011 hingga tahun 2014, produksi buah-buahan tertinggi terdapat pada komoditas jeruk siam. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas jeruk siam mendominasi jumlah produksi komoditas hortikultura buah-buahan yang ada di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2010-2014 dengan menempati posisi pertama sebagai produksi komoditas hortikultura buah-buahan tertinggi selama empat tahun berturut-turut yaitu di tahun 2011-2014.

Jika dilihat dari jumlah total produksi keseluruhan masing-masing tahun dari tahun 2010-2014, Kabupaten Banyuwangi mempunyai jumlah produksi komoditas hortikultura buah-buahan berturut-turut yaitu sebesar 352.118,7 ton; 561.930,97 ton; 418.082,1 ton; 497.640,7 ton; 663.325,2 ton. Selama periode tahun 2010-2014, Kabupaten Banyuwangi mencapai puncak produksi hortikultura buah-buahnya di tahun 2014. Sedangkan jumlah produksi hortikultura buah-buahan terendah terjadi pada tahun 2010 di periode tahun yang sama.

Tabel 4.3 Data Produksi Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014

No.	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bayam	127,7	134,55	147,5	170,1	198,4
2	Kangkung	210,6	654,29	724	1.467	1.850,3
3	Buncis	813,4	1.077,9	1.166,4	1.356,8	765,6
4	Kacang Panjang	1.466	2.119,64	2.727,5	3.088	1.879,5
5	Tomat	2.236,8	3.080,81	2.425,9	1.942,9	2.107,6
6	Ketimun	924	961,7	1.600,4	1.477,1	2.070
7	Terung	1.590,3	2.560	1.976,2	2.765,8	1.525,2
8	Cabe Besar	5.926	16.550,66	10.877,2	12.044,5	12.678,1
9	Cabe Kecil	2.114,4	12.665,23	18.909,8	19.571,5	20.614,2
10	Bawang Merah	847,4	774,61	790,7	1.219,5	1.065
11	Sawi/Petsai	5.678	1.023,93	1.780,5	948	992,2
12	Kubis	30	60,14	771,4	935,9	754,7
13	Kentang	0	0	0	0	0
14	Kembang Kol	247,6	163,74	831,3	902,2	284,2
15	Lobak	0	0	32	0	0
16	Labusiam	12	0	0	0	0
Total		22.224,2	41.827,2	44.760,8	47.889,3	46.785

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa produksi komoditas hortikultura sayur-sayuran tertinggi di tahun 2010 dan tahun 2011 adalah komoditas cabe besar. Sedangkan tahun 2012 hingga tahun 2014 komoditas hortikultura sayur-sayuran tertinggi adalah komoditas cabe kecil. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas cabe kecil mendominasi jumlah produksi komoditas hortikultura sayur-sayuran yang ada di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2010-2014 dengan menempati posisi pertama sebagai produksi komoditas hortikultura sayur-sayuran tertinggi selama tiga tahun berturut-turut yaitu di tahun 2012-2014.

Jika dilihat dari jumlah total produksi keseluruhan masing-masing tahun dari tahun 2010-2014, Kabupaten Banyuwangi mempunyai jumlah produksi komoditas hortikultura sayur-sayuran berturut-turut yaitu sebesar 22.224,2 ton; 41.827,2 ton; 44.760,8 ton; 47.889,3 ton; 46.785 ton. Selama periode tahun 2010-2014, Kabupaten Banyuwangi mencapai puncak produksi hortikultura sayur-sayuran di tahun 2013. Sedangkan jumlah produksi hortikultura sayur-sayuran terendah terjadi pada tahun 2010 di periode tahun yang sama.

4.5 Gambaran Umum Kondisi Perekonomian di Kabupaten Banyuwangi

4.5.1 Kondisi Perdagangan Kabupaten Banyuwangi

Jumlah usaha yang tercatat melalui kegiatan Sensus Ekonomi tahun 2006 (SE'06) di Kabupaten Banyuwangi terdapat sebanyak 207.577 usaha diluar sektor pertanian. Sebanyak 81.629 usaha dari jumlah 207.577 usaha diluar sektor pertanian tersebut merupakan usaha yang dilakukan di luar bangunan dan umumnya apabila menggunakan bangunan cenderung tidak permanen. Selebihnya yaitu sebanyak 125.948 usaha tergolong usaha yang kegiatannya sudah menggunakan bangunan permanen. Penggunaan bangunan permanen pada umumnya berupa bangunan khusus untuk usaha dan bangunan campuran atau bangunan yang digunakan untuk usaha dan juga sekaligus sebagai tempat hunian. Tidak permanen bisa berupa usaha kaki lima, los/koridor, pangkalan ojek motor dan berupa pedagang keliling.

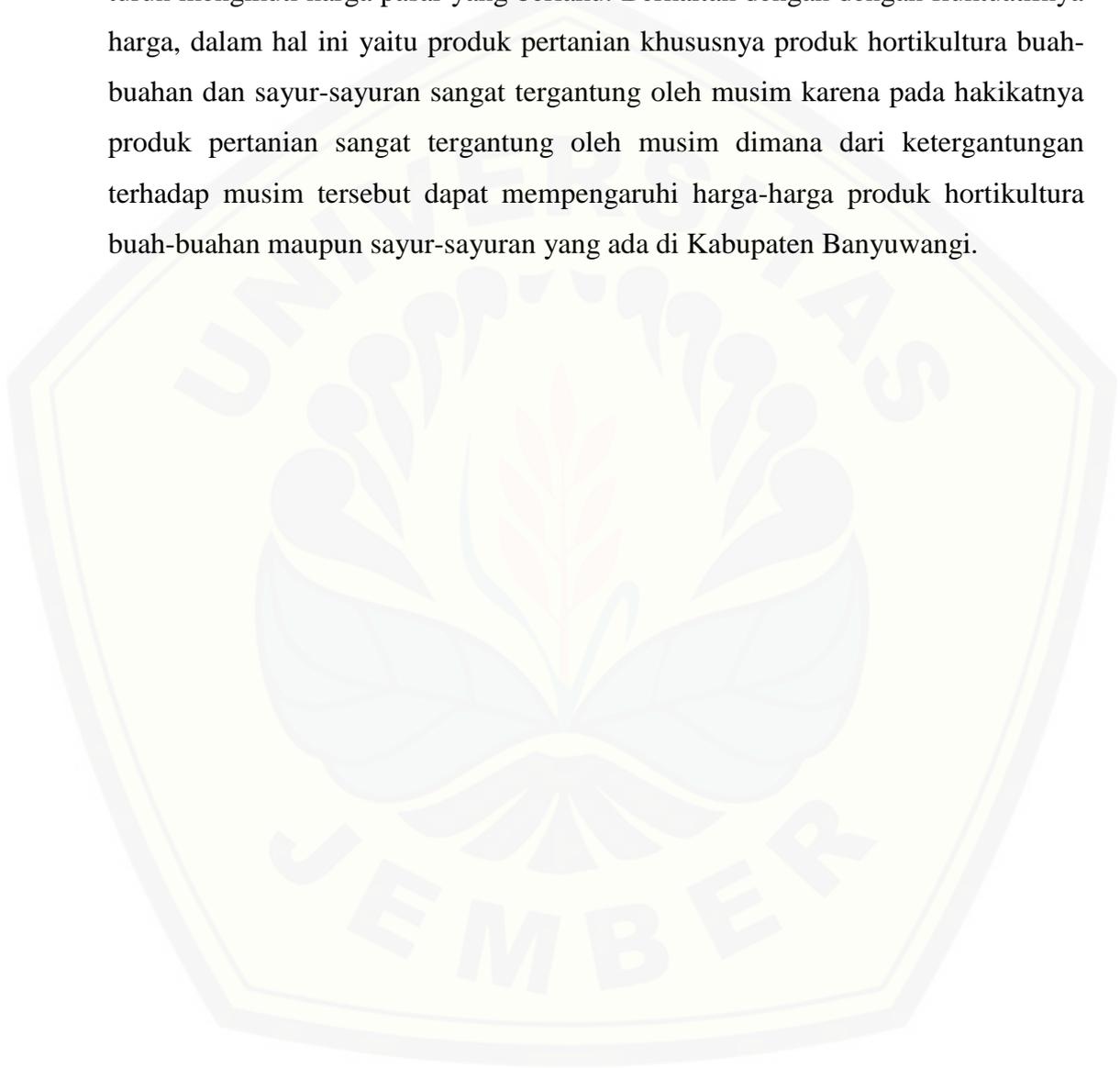
Jika diperhatikan berdasarkan sektor kegiatan usahanya, maka usaha-usaha yang bergerak di sektor perdagangan masih merupakan sektor ekonomi yang paling banyak diminati oleh pelaku usaha di Kabupaten Banyuwangi yang jumlahnya mencapai 95.445 usaha. Terbanyak kedua ada pada sektor industri yang jumlahnya mencapai 42.559 usaha. Terbanyak ketiga ada pada sektor jasa-jasa dengan jumlah usaha sebanyak 20.847 usaha. Perlu diketahui bahwa kegiatan usaha yang menggunakan bangunan tidak permanen yang terdiri dari usaha kaki lima, los/koridor, pangkalan ojek motor dan berupa pedagang keliling seluruhnya tidak memiliki status badan usaha. Namun untuk usaha yang mempunyai lokasi tempat usaha permanen, kepemilikan status badan usaha rupanya sudah menjadi perhatian.

Usaha-usaha yang menggunakan lokasi tempat usaha dengan bangunan khusus rupanya menyerap tenaga kerja terbanyak. Kegiatan usaha yang menggunakan lokasi tempat usaha bangunan campuran yaitu berupa rumah hunian yang juga digunakan untuk usaha telah menyerap tenaga kerja terbanyak kedua setelah usaha yang menggunakan bangunan khusus. Selain itu pedagang keliling juga menyerap tenaga kerja yang relatif cukup banyak dengan urutan jumlah setelah usaha dengan penggunaan lokasi tempat usaha bangunan campuran.

4.5.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi

Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Sektor ekonomi yang dicakup diantaranya sektor Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Konstruksi; Perdagangan, Restoran dan Hotel; Pengangkutan dan Komunikasi; Lembaga Keuangan; dan Jasa- Jasa. Jika melihat PDRB Kabupaten Banyuwangi berdasarkan sektor pertanian dari tahun 2010-2014, Kabupaten Banyuwangi mempunyai jumlah PDRB sektor pertanian berturut-turut sebesar Rp 11.536.346.500.000.000,00; Rp 12.056.043.800.000.000,00; Rp 12.927.750.400.000.000,00; Rp 13.593.619.000.000.000,00; Rp 14.253.022.300.000.000,00.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan yaitu penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan dimana dengan menggunakan harga konstan penghitungan PDRB tidak terpengaruh oleh pergerakan fluktuatifnya harga-harga produk yang sering naik turun mengikuti harga pasar yang berlaku. Berkaitan dengan dengan fluktuatifnya harga, dalam hal ini yaitu produk pertanian khususnya produk hortikultura buah-buahan dan sayur-sayuran sangat tergantung oleh musim karena pada hakikatnya produk pertanian sangat tergantung oleh musim dimana dari ketergantungan terhadap musim tersebut dapat mempengaruhi harga-harga produk hortikultura buah-buahan maupun sayur-sayuran yang ada di Kabupaten Banyuwangi.



BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komoditas hortikultura buah-buahan yang *basis* di Kabupaten Banyuwangi diantaranya yaitu manggis, buah naga, jeruk siam, semangka, melon, sawo, petai, dan rambutan dimana diantara komoditas hortikultura buah-buahan *basis* tersebut, komoditas hortikultura buah-buahan yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi adalah manggis. Komoditas manggis tersebut mempunyai nilai LQ (*Location Quotient*) tertinggi di antara komoditas hortikultura buah-buahan *basis* lainnya. Sedangkan komoditas jeruk siam yang diduga sebagai komoditas hortikultura buah-buahan yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi berada di urutan ketiga.
2. Komoditas hortikultura sayur-sayuran yang *basis* di Kabupaten Banyuwangi diantaranya yaitu cabe besar, cabe kecil, sawi/petsai, kacang panjang, terung, kangkung, ketimun, tomat, dan buncis dimana diantara komoditas hortikultura sayur-sayuran *basis* tersebut, komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi adalah cabe besar. Komoditas cabe besar tersebut mempunyai nilai LQ (*Location Quotient*) tertinggi di antara komoditas hortikultura sayur-sayuran *basis* lainnya. Sedangkan komoditas cabe kecil yang diduga sebagai komoditas hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi di Kabupaten Banyuwangi berada di urutan kedua.
3. Kontribusi komoditas hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayur-sayuran yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi yaitu manggis dan cabe besar terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi dan sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena besarnya nilai PDRB sektor lain selain sektor pertanian yang menjadi komponen penyusun PDRB Kabupaten Banyuwangi dan subsektor hortikultura bukan merupakan penyumbang PDRB terbesar bagi

sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan kontribusi manggis terhadap subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi dikatakan rendah, meskipun ada sebagian kontribusi manggis yang berkontribusi tinggi yaitu di tahun 2010 dan 2014. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya yaitu perkembangan produksi manggis yang fluktuatif. Kontribusi cabe besar terhadap subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi dikatakan rendah, karena disebabkan oleh rendahnya produksi cabe besar.

6.2 Saran

1. Dibutuhkan pengembangan potensi wilayah yang tepat dan terarah melalui pendekatan komoditas hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan dan komoditas hortikultura unggulan yang dalam hal ini yakni buah manggis dan cabe besar dengan cara menonjolkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh buah manggis dan cabe besar Banyuwangi melalui iklan di televisi.
2. Mempertahankan kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang ramah terhadap petani lokal di Kabupaten Banyuwangi dimana kebijakan tersebut adalah harus menyediakan produk buah-buahan lokal Banyuwangi dalam jamuan acara-acara pertemuan atau rapat kedinasan.
3. Petani di Banyuwangi khususnya sentra manggis dan cabe besar diharapkan dapat meningkatkan kembali jumlah produksi buah manggis dan cabe besar Banyuwangi dengan cara menambah luas lahan, sehingga nilai kontribusi menjadi meningkat dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan.
4. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebaiknya dapat menerapkan sistem pembangunan sumur bor juga untuk mengairi tanaman buah manggis agar buah manggis tidak tergantung oleh musim seperti halnya cabe besar, sehingga nilai jual buah manggis menjadi meningkat ketika daerah penghasil buah manggis yang lainnya mengalami musim paceklik buah manggis dan nilai kontribusi buah manggis dapat meningkat.
5. Dibutuhkan perhatian lebih dari pemerintah untuk mengembangkan komoditas hortikultura sayur-sayuran yang ada di Kabupaten Banyuwangi agar Kabupaten Banyuwangi mempunyai komoditas hortikultura sayur-sayuran unggulan yang

lebih banyak dan tidak tergantung oleh cabe besar maupun cabe kecil sebagai langkah antisipasi jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti harga jual yang rendah akibat stok yang melimpah di pasaran baik itu dalam skala provinsi maupun nasional dan adanya penyakit busuk pada komoditas cabe besar dan cabe kecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, S., D. E. Rae, dan C. P. R. Joseph. 2007. *Kerja Sama Perdagangan Internasional Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bappeda Banyuwangi. 2015. *Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Analisis Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura/Added Value)*. Banyuwangi: Bappeda Kabupaten Banyuwangi.
- Buwono X, Sultan Hamengku. 2008. *Merajut Kembali Keindonesiaan Kita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fried, G. H., dan G. J. Hademenos. 1999. *Biologi Edisi Kedua*. Terjemahan oleh Damaring Tyas, S.Si., dan Amalia Safitri, S.TP., M.Si. 2006. Jakarta: Erlangga.
- Hentihu, Najib. 2009. Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Iyan, Ritayani. 2014. Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera. *Sosial Ekonomi Pembangunan*. 4 (11): 215-235.
- Kasim, Muslim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya*. Jakarta: Indomedia.
- Kasuba, S., V. V. J. Panelewen, dan E. Wantasen. 2015. Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Halmahera Selatan. *Zootek*. 36 (1): 390-402.
- Mawardati. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Agrium*. 10 (2): 38-42.
- Mubekti. 2010. Evaluasi Lahan Untuk Zonasi Komoditas Unggulan Pertanian Kasus Kawasan Rawa Pasang Surut Kabupaten Batola. *Teknik Lingkungan*. 11 (3): 331-339.

- Nopiana, S., dan S. Balkis. 2011. Analisis Pendapatan Pola Tanam Beruntun Tanaman Hortikultura di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*. 8 (1): 30-40.
- Parrangan, K., E. Syam'un, dan P. Mappigau. 2014. Pengaruh Modal Sosial dan Strategi Kemitraan Terhadap Kinerja Rantai Pasok Hortikultura Sayuran di Timika-Papua. *Sains dan Teknologi*. 14 (1): 78-87.
- Putra, Aditya Nugraha. 2013. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sholihah, Dewi Churfa Hofifahtus. 2014. Analisis Perwilayahan Komoditas dan Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Tarigan, R. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, B., dan A. Kusrianto. 2010. *Menembus Pasar Ekspor, Siapa Takut*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wibowo, R., dan J. Januar. 1998. *Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wibowo, R., dan Soetrisno. 2002. *Konsep dan Landasan Analisis Wilayah*. Jember: Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wicaksono, Istiko Agus. 2011. Analisis *Location Quotient* Sektor dan Subsektor Pertanian pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo. *Ilmu-Ilmu Pertanian*. 7 (2): 11-18.
- Wijanarko, Teguh. 2014. Estimasi Interval Konfidensi *Location Quotient (LQ)* Menggunakan Metode *Fieller* Pada Penentuan Potensi Produksi Komoditas Buah Unggulan Hortikultura. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Yulianto, D. P., dan E. B. Santoso. 2011. Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Jatim di Kabupaten Tulungagung-Trenggalek. *TEKNIK POMITS*. 2 (2): 118-122.

Zaini, Achmad. 2007. Penentuan Komoditi Basis Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Paser. *EPP*. 1 (2): 43-52.



LAMPIRAN

Lampiran A. Data Produksi Komoditas Hortikultura

A.1 Data Produksi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014

No.	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Alpukat	7.321	2.234,19	2.736,8	3.294,6	2.794,9
2	Blimbing	638,3	540,47	754,1	3.727,4	2.321
3	Duku/ Langsat	176	254,23	861,7	1.060,6	966,3
4	Durian	17.973	41.416,72	5.888,5	9.085,7	11.108,2
5	Jambu Biji	497	999,41	1.251,3	1.762,3	1.329,7
6	Jambu Air	401,8	745,5	871	886	925,9
7	Jeruk Siam	78.853,9	184.574,33	165.156,3	222.804	333.767,5
8	Jeruk Besar	2	47,86	69,5	87,9	189,6
9	Mangga	26.438,9	22.575,52	29.042,1	20.818,9	22.815,3
10	Manggis	22.848	29.479,66	8.651,2	20.199,4	49.632,7
11	Nangka	6.954,5	26.313,34	5.983	6.350	3.462,8
12	Nanas	11,1	20,32	591,4	201,3	972,1
13	Pepaya	9.143,6	17.926,57	20.230,2	8.538,6	6.229,3
14	Pisang	93.810,3	107.897,91	79.366,2	82.926,5	93.692,8
15	Rambutan	9.985,3	48.193,9	13.405,2	13.627,4	14.653,1
16	Salak	2.512,7	12.702,29	12.976,5	4.721,4	4.664,6
17	Sawo	248,5	2.589,14	3.076,1	3.647	4.738,7
18	Markisa	8,5	1,34	7,6	0,9	1,3
19	Sirsak	942,9	984,63	1.023,6	839,4	547,6
20	Sukun	345,3	1.896,64	1.140,1	1.263,7	1.051,2
21	Melinjo	199,2	176,89	152,5	472,4	462,8
22	Petai	5.627,3	14.637,05	9.557,1	9.893	6.348,5
23	Melon	15.467,4	12.193,45	13.932	17.430	8.479
24	Semangka	51.709	33.525,52	28.416,5	47.365,8	63.342,4
25	Anggur	3,2	4,09	5,6	5,9	7,9
26	Buah Naga	0	0	12.936	16.630,6	28.820
Total		352.118,7	561.930,97	418.082,1	497.640,7	663.325,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015 (Diolah)

A.2 Data Produksi Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014

No.	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bayam	127,7	134,55	147,5	170,1	198,4
2	Kangkung	210,6	654,29	724	1.467	1.850,3
3	Buncis	813,4	1.077,9	1.166,4	1.356,8	765,6
4	Kacang Panjang	1.466	2.119,64	2.727,5	3.088	1.879,5
5	Tomat	2.236,8	3.080,81	2.425,9	1.942,9	2.107,6
6	Ketimun	924	961,7	1.600,4	1.477,1	2.070
7	Terung	1.590,3	2.560	1.976,2	2.765,8	1.525,2
8	Cabe Besar	5.926	16.550,66	10.877,2	12.044,5	12.678,1
9	Cabe Kecil	2.114,4	12.665,23	18.909,8	19.571,5	20.614,2
10	Bawang Merah	847,4	774,61	790,7	1.219,5	1.065
11	Sawi/Petsai	5.678	1.023,93	1.780,5	948	992,2
12	Kubis	30	60,14	771,4	935,9	754,7
13	Kentang	0	0	0	0	0
14	Kembang Kol	247,6	163,74	831,3	902,2	284,2
15	Lobak	0	0	32	0	0
16	Labusiam	12	0	0	0	0
Total		22.224,2	41.827,2	44.760,8	47.889,3	46.785

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015 (Diolah)

A.3 Data Produksi Komoditas Hortikultura Buah-Buahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014

No.	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Alpukat	44.540	46.371	50.101,3	53.593	54.686,8
2	Blimbing	17.268	22.811	28.294	31.941,2	30.689,7
3	Duku/ Langsat	9.574	4.090	7.013,8	7.161,8	7.515,6
4	Durian	87.037	111.207	158.340,6	180.066,5	167.887,4
5	Jambu Biji	17.709	18.481	19.642,5	22.147,7	26.590,2
6	Jambu Air	8.716	9.825	13.713,3	13.640,6	14.918,2
7	Jeruk Siam	267.061	315.133	362.679,5	514.854,6	568.774,4
8	Jeruk Besar	22.531	12.967	27.708,5	20.792,9	23.677,5
9	Mangga	416.803	754.930	840.315,5	799.410,4	922.727,1
10	Manggis	11.238	11.535	8.392,2	14.418,2	9.605,4
11	Nangka	81.777	100.008	113.259,6	105.389	101.830,9
12	Nanas	72.404	40.045	196.581,4	197.164,7	186.949
13	Pepaya	202.000	363.008	323.370,2	291.788,1	248.732,6
14	Pisang	921.964	1.188.926	1.362.880,7	1.527.375,4	1.336.684,7
15	Rambutan	64.052	110.184	104.997,7	89.779,4	121.605,3
16	Salak	72.765	104.722	76.355,9	58.778,8	66.802
17	Sawo	7.640	9.777	10.694,3	9.535	12.399,9
18	Markisa	216	118	79,1	384,7	279,7
19	Sirsak	8.107	8.855	10.547,6	9.789,3	12.618,8
20	Sukun	9.736	9.180	10.286	9.856,5	10.345,2
21	Melinjo	22.981	26.869	24.238,3	22.272,5	23.935,8
22	Petai	26.472	38.292	47.156,5	55.468	58.493,6
23	Melon	42.678,3	41.319,6	55.669,3	48.099,8	57.681,1
24	Semangka	96.089,3	104.754,7	136.211,4	133.070,7	165.409,3
25	Anggur	444	330	332	187,6	268
26	Buah Naga	0	0	12.936	16.630,6	28.820
Total		2.531.802,6	3.453.738,3	4.001.797,2	4.233.597	4.259.928,2

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur

A.4 Data Produksi Komoditas Hortikultura Sayur-Sayuran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014

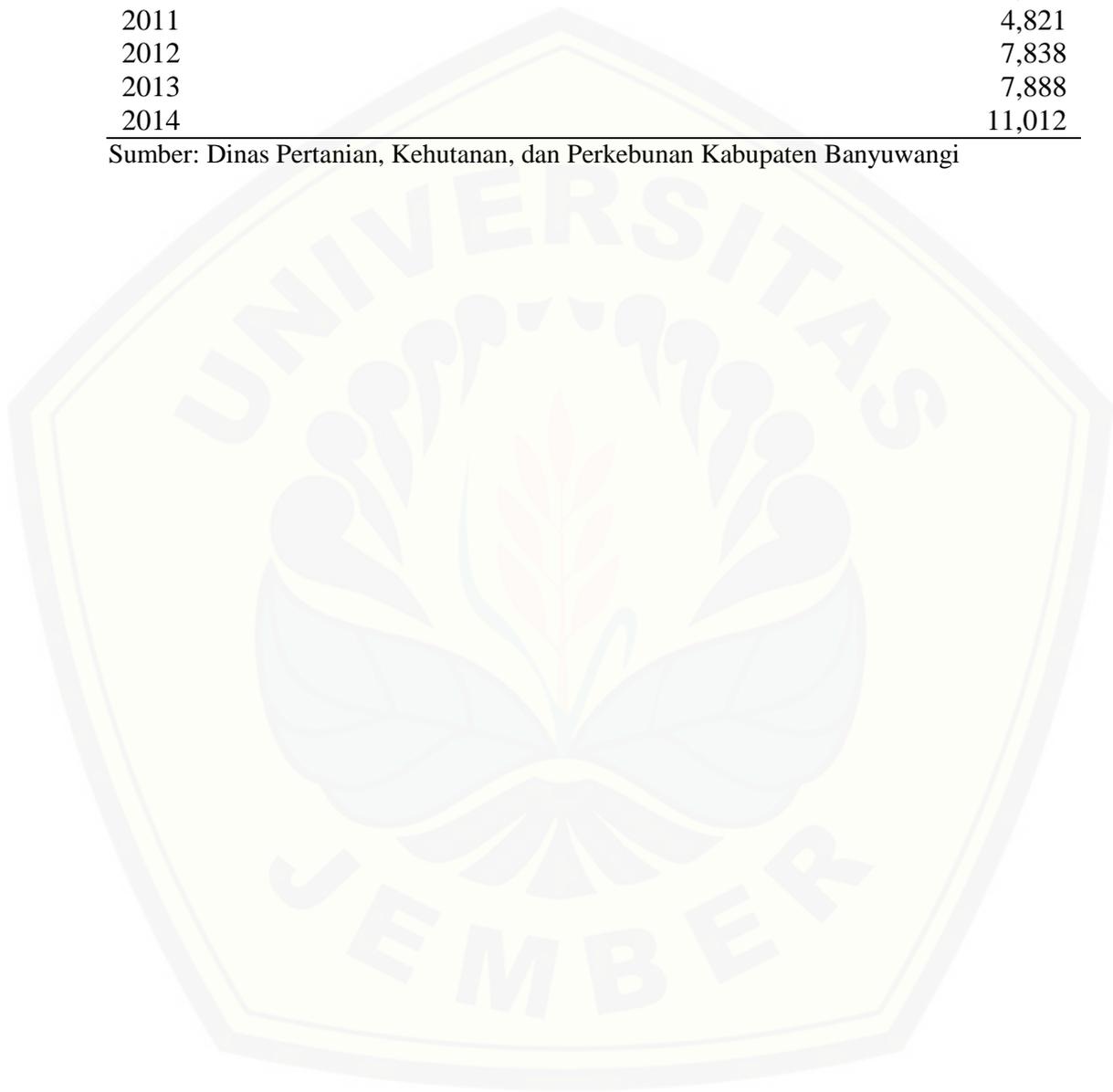
No.	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bayam	5.707	5.264,8	6.342,4	5.326,7	5.057
2	Kangkung	16.067	23.815,4	18.781,7	17.421,3	35.219
3	Buncis	26.704	33.852,7	27.086,7	30.187,9	30.469,4
4	Kacang Panjang	40.092	36.850,6	36.883,9	37.161,2	38.348,4
5	Tomat	56.342	67.643,9	62.018,1	63.430,4	64.851,2
6	Ketimun	35.931	34.456,3	34.987,8	33.580,5	34.045,3
7	Terung	39.132	42.762,1	47.838,8	49.657,3	71.113,8
8	Cabe Besar	71.565	73.674,1	99.670	101.690,8	111.021,8
9	Cabe Kecil	142.109	181.805,8	244.040,4	227.486,2	238.819,9
10	Bawang Merah	203.739	198.387,4	222.861,5	243.087	293.179,3
11	Sawi/Petsai	41.111	59.372,9	47.157,6	36.928,7	39.398,9
12	Kubis	181.344	182.898,9	236.816,7	197.475,2	201.358,4
13	Kentang	115.423	85.519,9	162.038,5	189.863,6	208.270,3
14	Kembang Kol	11.921	22.625,2	22.436,4	25.044,3	10.318,2
15	Lobak	981	683,8	360,1	390,5	31,4
16	Labusiam	18.283	14.610,8	16.467,2	21.674,4	23.062,8
Total		1.006.451	1.064.224,6	1.285.787,8	1.280.406	1.404.565,1

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur

Lampiran B. Data Harga Komoditas Manggis dan Cabe Besar**B.1 Data Harga Rata-Rata Komoditas Manggis di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014**

Tahun	Harga Rata-Rata Komoditas Manggis
2010	25,002
2011	4,821
2012	7,838
2013	7,888
2014	11,012

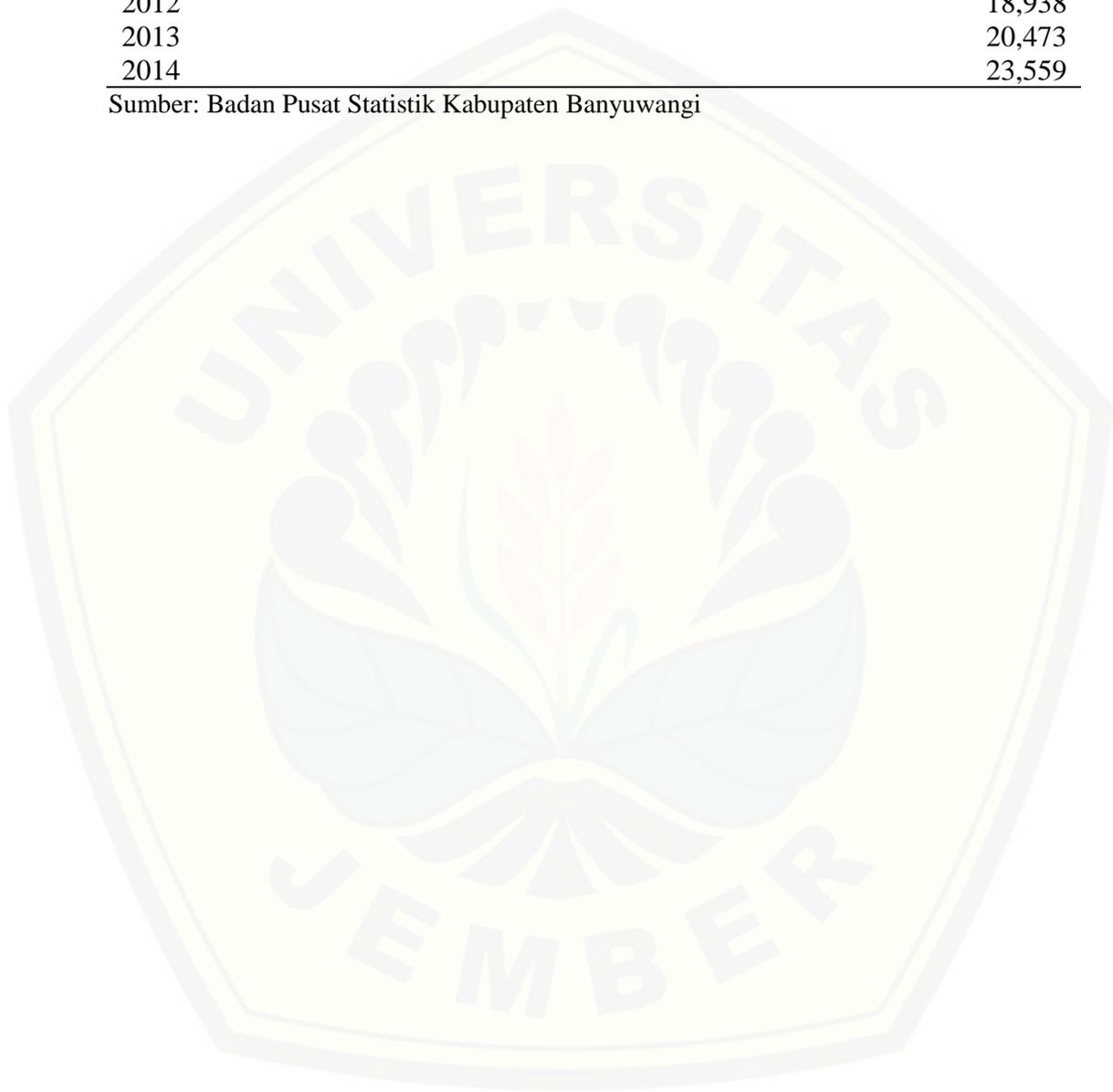
Sumber: Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi



B.2 Data Harga Rata-Rata Komoditas Cabe Besar di Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2010-2014

Tahun	Harga Rata-Rata Komoditas Cabe Besar
2010	15,000
2011	14,846
2012	18,938
2013	20,473
2014	23,559

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi



Lampiran C. Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2010-2014

C.1 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2010

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Alpukat	7.321	44.540	0,02079	0,01759	1,18185	BASIS
2	Blimbing	638,3	17.268	0,00181	0,00682	0,26578	NON BASIS
3	Duku/ Langsat	176	9.574	0,0005	0,00378	0,13218	NON BASIS
4	Durian	17.973	87.037	0,05104	0,03438	1,48476	BASIS
5	Jambu Biji	497	17.709	0,00141	0,00699	0,20179	NON BASIS
6	Jambu Air	401,8	8.716	0,00114	0,00344	0,33146	NON BASIS
7	Jeruk Siam	78.853,9	267.061	0,22394	0,10548	2,12302	BASIS
8	Jeruk Besar	2	22.531	0,00001	0,0089	0,00064	NON BASIS
9	Mangga	26.438,9	416.803	0,07509	0,16463	0,45609	NON BASIS
10	Manggis	22.848	11.238	0,06489	0,00444	14,6184	BASIS
11	Nangka	6.954,5	81.777	0,01975	0,0323	0,61147	NON BASIS
12	Nanas	11,1	72.404	0,00003	0,0286	0,0011	NON BASIS
13	Pepaya	9.143,6	202.000	0,02597	0,07979	0,32547	NON BASIS
14	Pisang	93.810,3	921.964	0,26642	0,36415	0,73161	NON BASIS
15	Rambutan	9.985,3	64.052	0,02836	0,0253	1,12091	BASIS
16	Salak	2.512,7	72.765	0,00714	0,02874	0,24829	NON BASIS
17	Sawo	248,5	7.640	0,00071	0,00302	0,23387	NON BASIS
18	Markisa	8,5	216	0,00002	0,00009	0,28295	NON BASIS
19	Sirsak	942,9	8.107	0,00268	0,0032	0,83627	NON BASIS
20	Sukun	345,3	9.736	0,00098	0,00385	0,25501	NON BASIS

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
21	Melinjo	199,2	22.981	0,00057	0,00908	0,06232	NON BASIS
22	Petai	5.627,3	26.472	0,01598	0,01046	1,52846	BASIS
23	Melon	15.467,4	42.678,3	0,04393	0,01686	2,60586	BASIS
24	Semangka	51.709	96.089,3	0,14685	0,03795	3,8693	BASIS
25	Anggur	3,2	444	0,00001	0,00018	0,05182	NON BASIS
26	Buah Naga	0	0	0	0	0	NON BASIS
Total		352.118,7	2.531.802,6				

C.2 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2011

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Alpukat	2.234,19	46.371	0,00398	0,01343	0,29613	NON BASIS
2	Blimbing	540,47	22.811	0,00096	0,0066	0,14562	NON BASIS
3	Duku/ Langsat	254,23	4.090	0,00045	0,00118	0,38204	NON BASIS
4	Durian	41.416,72	111.207	0,0737	0,0322	2,28902	BASIS
5	Jambu Biji	999,41	18.481	0,00178	0,00535	0,33237	NON BASIS
6	Jambu Air	745,5	9.825	0,00133	0,00284	0,46636	NON BASIS
7	Jeruk Siam	184.574,33	315.133	0,32846	0,09124	3,59985	BASIS
8	Jeruk Besar	47,86	12.967	0,00009	0,00375	0,02269	NON BASIS
9	Mangga	22.575,52	754.930	0,04017	0,21858	0,1838	NON BASIS
10	Manggis	29.479,66	11.535	0,05246	0,00334	15,70765	BASIS
11	Nangka	26.313,34	100.008	0,04683	0,02896	1,61714	BASIS
12	Nanas	20,32	40.045	0,00004	0,01159	0,00312	NON BASIS
13	Pepaya	17.926,57	363.008	0,0319	0,10511	0,30352	NON BASIS
14	Pisang	107.897,91	1.188.926	0,19201	0,34424	0,55778	NON BASIS
15	Rambutan	48.193,9	110.184	0,08576	0,0319	2,68831	BASIS
16	Salak	12.702,29	104.722	0,0226	0,03032	0,7455	NON BASIS
17	Sawo	2.589,14	9.777	0,00461	0,00283	1,62763	BASIS
18	Markisa	1,34	118	0	0,00003	0,0698	NON BASIS
19	Sirsak	984,63	8.855	0,00175	0,00256	0,68343	NON BASIS
20	Sukun	1.896,64	9.180	0,00338	0,00266	1,26984	BASIS
21	Melinjo	176,89	26.869	0,00031	0,00778	0,04046	NON BASIS

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
22	Petai	14.637,05	38.292	0,02605	0,01109	2,34937	BASIS
23	Melon	12.193,45	41.319,6	0,0217	0,01196	1,81375	BASIS
24	Semangka	33.525,52	104.754,7	0,05966	0,03033	1,96702	BASIS
25	Anggur	4,09	330	0,00001	0,0001	0,07618	NON BASIS
26	Buah Naga	0	0	0	0	0	NON BASIS
Total		561.930,97	3.453.738,3				

C.3 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2012

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Alpukat	2.736,8	50.101,3	0,00655	0,01252	0,52286	NON BASIS
2	Blimbing	754,1	28.294	0,0018	0,00707	0,25511	NON BASIS
3	Duku/ Langsat	861,7	7.013,8	0,00206	0,00175	1,17597	BASIS
4	Durian	5.888,5	158.340,6	0,01408	0,03957	0,35596	NON BASIS
5	Jambu Biji	1.251,3	19.642,5	0,00299	0,00491	0,60976	NON BASIS
6	Jambu Air	871	13.713,3	0,00208	0,00343	0,60795	NON BASIS
7	Jeruk Siam	165.156,3	362.679,5	0,39503	0,09063	4,35879	BASIS
8	Jeruk Besar	69,5	27.708,5	0,00017	0,00692	0,02401	NON BASIS
9	Mangga	29.042,1	840.315,5	0,06947	0,20998	0,33081	NON BASIS
10	Manggis	8.651,2	8.392,2	0,02069	0,0021	9,8672	BASIS
11	Nangka	5.983	113.259,6	0,01431	0,0283	0,50564	NON BASIS
12	Nanas	591,4	196.581,4	0,00141	0,04912	0,0288	NON BASIS
13	Pepaya	20.230,2	323.370,2	0,04839	0,08081	0,59882	NON BASIS
14	Pisang	79.366,2	1.362.880,7	0,18983	0,34057	0,55741	NON BASIS
15	Rambutan	13.405,2	104.997,7	0,03206	0,02624	1,22204	BASIS
16	Salak	12.976,5	76.355,9	0,03104	0,01908	1,6267	BASIS
17	Sawo	3.076,1	10.694,3	0,00736	0,00267	2,75322	BASIS
18	Markisa	7,6	79,1	0,00002	0,00002	0,91967	NON BASIS
19	Sirsak	1.023,6	10.547,6	0,00245	0,00264	0,9289	NON BASIS
20	Sukun	1.140,1	10.286	0,00273	0,00257	1,06094	BASIS
21	Melinjo	152,5	24.238,3	0,00036	0,00606	0,06022	NON BASIS

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
22	Petai	9.557,1	47.156,5	0,02286	0,01178	1,93989	BASIS
23	Melon	13.932	55.669,3	0,03332	0,01391	2,39547	BASIS
24	Semangka	28.416,5	136.211,4	0,06797	0,03404	1,99687	BASIS
25	Anggur	5,6	332	0,00001	0,00008	0,16145	NON BASIS
26	Buah Naga	12.936	12.936	0,03094	0,00323	9,5718	BASIS
Total		418.082,1	4.001.797,2				

C.4 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2013

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Alpukat	3.294,6	53.593	0,00662	0,01266	0,52298	NON BASIS
2	Blimbing	3.727,4	31.941,2	0,00749	0,00754	0,99277	NON BASIS
3	Duku/ Langsat	1.060,6	7.161,8	0,00213	0,00169	1,25986	BASIS
4	Durian	9.085,7	180.066,5	0,01826	0,04253	0,42926	NON BASIS
5	Jambu Biji	1.762,3	22.147,7	0,00354	0,00523	0,67693	NON BASIS
6	Jambu Air	886	13.640,6	0,00178	0,00322	0,55258	NON BASIS
7	Jeruk Siam	222.804	514.854,6	0,44772	0,12161	3,68156	BASIS
8	Jeruk Besar	87,9	20.792,9	0,00018	0,00491	0,03596	NON BASIS
9	Mangga	20.818,9	799.410,4	0,04184	0,18883	0,22156	NON BASIS
10	Manggis	20.199,4	14.418,2	0,04059	0,00341	11,91848	BASIS
11	Nangka	6.350	105.389	0,01276	0,02489	0,51259	NON BASIS
12	Nanas	201,3	197.164,7	0,0004	0,04657	0,00869	NON BASIS
13	Pepaya	8.538,6	291.788,1	0,01716	0,06892	0,24895	NON BASIS
14	Pisang	82.926,5	1.527.375,4	0,16664	0,36077	0,46189	NON BASIS
15	Rambutan	13.627,4	89.779,4	0,02738	0,02121	1,29131	BASIS
16	Salak	4.721,4	58.778,8	0,00949	0,01388	0,68335	NON BASIS
17	Sawo	3.647	9.535	0,00733	0,00225	3,25393	BASIS
18	Markisa	0,9	384,7	0	0,00009	0,0199	NON BASIS
19	Sirsak	839,4	9.789,3	0,00169	0,00231	0,72948	NON BASIS
20	Sukun	1.263,7	9.856,5	0,00254	0,00233	1,09072	BASIS
21	Melinjo	472,4	22.272,5	0,00095	0,00526	0,18044	NON BASIS

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
22	Petai	9.893	55.468	0,01988	0,0131	1,51733	BASIS
23	Melon	17.430	48.099,8	0,03503	0,01136	3,08282	BASIS
24	Semangka	47.365,8	133.070,7	0,09518	0,03143	3,02814	BASIS
25	Anggur	5,9	187,6	0,00001	0,00004	0,26755	NON BASIS
26	Buah Naga	16.630,6	16.630,6	0,03342	0,00393	8,50734	BASIS
Total		497.640,7	4.233.597				

C.5 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2014

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Alpukat	2.794,9	54.686,8	0,004213469	0,012837493	0,32822	NON BASIS
2	Blimbing	2.321	30.689,7	0,003499038	0,007204276	0,48569	NON BASIS
3	Duku/ Langsat	966,3	7.515,6	0,001456752	0,001764255	0,8257	NON BASIS
4	Durian	11.108,2	167.887,4	0,016746235	0,039410852	0,42491	NON BASIS
5	Jambu Biji	1.329,7	26.590,2	0,002004597	0,006241936	0,32115	NON BASIS
6	Jambu Air	925,9	14.918,2	0,001395846	0,003501984	0,39859	NON BASIS
7	Jeruk Siam	333.767,5	568.774,4	0,503173255	0,133517368	3,7686	BASIS
8	Jeruk Besar	189,6	23.677,5	0,000285833	0,005558192	0,05143	NON BASIS
9	Mangga	22.815,3	922.727,1	0,034395346	0,216606256	0,15879	NON BASIS
10	Manggis	49.632,7	9.605,4	0,074824083	0,002254827	33,18396	BASIS
11	Nangka	3.462,8	101.830,9	0,005220366	0,02390437	0,21839	NON BASIS
12	Nanas	972,1	186.949	0,001465495	0,043885481	0,03339	NON BASIS
13	Pepaya	6.229,3	248.732,6	0,00939102	0,058388918	0,16084	NON BASIS
14	Pisang	93.692,8	1.336.684,7	0,141247159	0,31378104	0,45015	NON BASIS
15	Rambutan	14.653,1	121.605,3	0,022090371	0,028546326	0,77384	NON BASIS
16	Salak	4.664,6	66.802	0,007032147	0,015681485	0,44844	NON BASIS
17	Sawo	4.738,7	12.399,9	0,007143856	0,002910824	2,45424	BASIS
18	Markisa	1,3	279,7	1,95982E-06	6,56584E-05	0,02985	NON BASIS
19	Sirsak	547,6	12.618,8	0,000825538	0,00296221	0,27869	NON BASIS
20	Sukun	1.051,2	10.345,2	0,001584743	0,002428492	0,65256	NON BASIS
21	Melinjo	462,8	23.935,8	0,000697697	0,005618827	0,12417	NON BASIS

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
22	Petai	6.348,5	58.493,6	0,00957072	0,013731123	0,69701	NON BASIS
23	Melon	8.479	57.681,1	0,012782569	0,013540393	0,94403	NON BASIS
24	Semangka	63.342,4	165.409,3	0,095492226	0,038829129	2,45929	BASIS
25	Anggur	7,9	268	1,19097E-05	6,29119E-05	0,18931	NON BASIS
26	Buah Naga	28.820	28.820	0,043447769	0,006765372	6,42208	BASIS
Total		663.325,2	4.259.928,2				

Lampiran D. Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2010-2014

D.1 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2010

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Bayam	127,7	5.707	0,00575	0,00567	1,01333	BASIS
2	Kangkung	210,6	16.067	0,00948	0,01596	0,59359	NON BASIS
3	Buncis	813,4	26.704	0,0366	0,02653	1,37941	BASIS
	Kacang Panjang	1.466	40.092	0,06596	0,03984	1,65593	BASIS
5	Tomat	2.236,8	56.342	0,10065	0,05598	1,79788	BASIS
6	Ketimun	924	35.931	0,04158	0,0357	1,16458	BASIS
7	Terung	1.590,3	39.132	0,07156	0,03888	1,84041	BASIS
8	Cabe Besar	5.926	71.565	0,26665	0,07111	3,74997	BASIS
9	Cabe Kecil	2.114,4	142.109	0,09514	0,1412	0,6738	NON BASIS
10	Bawang Merah	847,4	203.739	0,03813	0,20243	0,18836	NON BASIS
11	Sawi/Petsai	5.678	41.111	0,25549	0,04085	6,25466	BASIS
12	Kubis	30	181.344	0,00135	0,18018	0,00749	NON BASIS
13	Kentang	0	115.423	0	0,11468	0	NON BASIS
14	Kembang Kol	247,6	11.921	0,01114	0,01184	0,9406	NON BASIS
15	Lobak	0	981	0	0,00097	0	NON BASIS
16	Labusiam	12	18.283	0,00054	0,01817	0,02972	NON BASIS
	Total	22.224,2	1.006.451				

D.2 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2011

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Bayam	134,55	5.264,8	0,00322	0,00495	0,65024	NON BASIS
2	Kangkung	654,29	23.815,4	0,01564	0,02238	0,69902	NON BASIS
3	Buncis	1.077,9	33.852,7	0,02577	0,03181	0,81014	NON BASIS
4	Kacang Panjang	2.119,64	36.850,6	0,05068	0,03463	1,4635	BASIS
5	Tomat	3.080,81	67.643,9	0,07366	0,06356	1,15881	BASIS
6	Ketimun	961,7	34.456,3	0,02299	0,03238	0,71014	NON BASIS
7	Terung	2.560	42.762,1	0,0612	0,04018	1,52319	BASIS
8	Cabe Besar	16.550,66	73.674,1	0,39569	0,06923	5,71577	BASIS
9	Cabe Kecil	12.665,23	181.805,8	0,3028	0,17083	1,77247	BASIS
10	Bawang Merah	774,61	198.387,4	0,01852	0,18641	0,09934	NON BASIS
11	Sawi/Petsai	1.023,93	59.372,9	0,02448	0,05579	0,43879	NON BASIS
12	Kubis	60,14	182.898,9	0,00144	0,17186	0,00837	NON BASIS
13	Kentang	0	85.519,9	0	0,08036	0	NON BASIS
14	Kembang Kol	163,74	22.625,2	0,00391	0,02126	0,18414	NON BASIS
15	Lobak	0	683,8	0	0,00064	0	NON BASIS
16	Labusiam	0	14.610,8	0	0,01373	0	NON BASIS
Total		41.827,2	1.064.224,6				

D.3 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2012

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Bayam	147,5	6.342,4	0,0033	0,00493	0,66805	NON BASIS
2	Kangkung	724	18.781,7	0,01617	0,01461	1,10733	BASIS
3	Buncis	1.166,4	27.086,7	0,02606	0,02107	1,23698	BASIS
4	Kacang Panjang	2.727,5	36.883,9	0,06094	0,02869	2,12422	BASIS
5	Tomat	2.425,9	62.018,1	0,0542	0,04823	1,12364	BASIS
6	Ketimun	1.600,4	34.987,8	0,03575	0,02721	1,31396	BASIS
7	Terung	1.976,2	47.838,8	0,04415	0,03721	1,18665	BASIS
8	Cabe Besar	10.877,2	99.670	0,24301	0,07752	3,1349	BASIS
9	Cabe Kecil	18.909,8	244.040,4	0,42246	0,1898	2,22585	BASIS
10	Bawang Merah	790,7	222.861,5	0,01767	0,17333	0,10192	NON BASIS
11	Sawi/Petsai	1.780,5	47.157,6	0,03978	0,03668	1,08458	BASIS
12	Kubis	771,4	236.816,7	0,01723	0,18418	0,09357	NON BASIS
13	Kentang	0	162.038,5	0	0,12602	0	NON BASIS
14	Kembang Kol	831,3	22.436,4	0,01857	0,01745	1,06433	BASIS
15	Lobak	32	360,1	0,00071	0,00028	2,55269	BASIS
16	Labusiam	0	16.467,2	0	0,01281	0	NON BASIS
Total		44.760,8	1.285.787,8				

D.4 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2013

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Bayam	170,1	5.326,7	0,00355	0,00416	0,8538	NON BASIS
2	Kangkung	1.467	17.421,3	0,03063	0,01361	2,25143	BASIS
3	Buncis	1.356,8	30.187,9	0,02833	0,02358	1,20169	BASIS
4	Kacang Panjang	3.088	37.161,2	0,06448	0,02902	2,22176	BASIS
5	Tomat	1.942,9	63.430,4	0,04057	0,04954	0,81896	NON BASIS
6	Ketimun	1.477,1	33.580,5	0,03084	0,02623	1,17607	BASIS
7	Terung	2.765,8	49.657,3	0,05775	0,03878	1,48918	BASIS
8	Cabe Besar	12.044,5	101.690,8	0,25151	0,07942	3,16677	BASIS
9	Cabe Kecil	19.571,5	227.486,2	0,40868	0,17767	2,30027	BASIS
10	Bawang Merah	1.219,5	243.087	0,02546	0,18985	0,13413	NON BASIS
11	Sawi/Petsai	948	36.928,7	0,0198	0,02884	0,68636	NON BASIS
12	Kubis	935,9	197.475,2	0,01954	0,15423	0,12671	NON BASIS
13	Kentang	0	189.863,6	0	0,14828	0	NON BASIS
14	Kembang Kol	902,2	25.044,3	0,01884	0,01956	0,96317	NON BASIS
15	Lobak	0	390,5	0	0,0003	0	NON BASIS
16	Labusiam	0	21.674,4	0	0,01693	0	NON BASIS
Total		47.889,3	1.280.406				

D.5 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2014

No.	Komoditas	Produksi Hortikultura Banyuwangi (Ton)	Produksi Hortikultura Jatim (Ton)	Se_sub/Produksi_sub	Se_glob/Produksi_glob	LQ	Keterangan
1	Bayam	198,4	5.057	0,004240675	0,003600403	1,17783	BASIS
2	Kangkung	1.850,3	35.219	0,039549001	0,025074665	1,57725	BASIS
3	Buncis	765,6	30.469,4	0,016364219	0,021693121	0,75435	NON BASIS
4	Kacang Panjang	1.879,5	38.348,4	0,040173132	0,027302686	1,4714	BASIS
5	Tomat	2.107,6	64.851,2	0,045048627	0,04617173	0,97568	NON BASIS
6	Ketimun	2.070	34.045,3	0,04424495	0,024239033	1,82536	BASIS
7	Terung	1.525,2	71.113,8	0,032600192	0,050630476	0,64388	NON BASIS
8	Cabe Besar	12.678,1	111.021,8	0,270986427	0,079043542	3,42832	BASIS
9	Cabe Kecil	20.614,2	238.819,9	0,440615582	0,170031208	2,59138	BASIS
10	Bawang Merah	1.065	293.179,3	0,022763706	0,208733152	0,10906	NON BASIS
11	Sawi/Petsai	992,2	39.398,9	0,021207652	0,028050604	0,75605	NON BASIS
12	Kubis	754,7	201.358,4	0,016131239	0,143359962	0,11252	NON BASIS
13	Kentang	0	208.270,3	0	0,148280987	0	NON BASIS
14	Kembang Kol	284,2	10.318,2	0,006074597	0,007346189	0,8269	NON BASIS
15	Lobak	0	31,4	0	2,23557E-05	0	NON BASIS
16	Labusiam	0	23.062,8	0	0,016419887	0	NON BASIS
Total		46.785	1.404.565,1				

Lampiran E. Perhitungan Kontribusi Hortikultura Buah-Buahan Tahun 2010-2014

E.1 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2010

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1 Rp 571,2 Miliar Y1 Rp 32.463.822,6 Miliar	0,0000176	0,00176
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB	1 21	0,047619048	4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor	4,76 7		0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura	0,68 42		0,01619

$0,00176 < 0,01619$ ($P1 < 0,01619$)

Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 adalah rendah

Lanjutan Lampiran E.1

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2 Rp 571,2 Miliar Y2 Rp 11.536.346,5 Miliar	0,0000495	0,00495
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian		1 7 0,14	14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		14,28571 42	0,34014
$0,00495 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran E.1

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 571.2 Miliar	0.0007578	0.07578
		Y3 Rp 753762.9 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 0.023809524 42	2.38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 2.38095 42	0.05669
0.07578 > 0.05669 (P3 > 0.05669)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 adalah tinggi				

E.2 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2011

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1 Rp 142,1 Miliar Y1 Rp 34.720.429,5 Miliar	0,0000041	0,00041
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB		1 21 0,047619048	4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor		4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		0,68 42	0,01619

0,00041 < 0,01619 (P1 < 0,01619)
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2011 adalah rendah

Lanjutan Lampiran E.2

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2 Rp 142,1 Miliar Y2 Rp 12.056.043,8 Miliar	0,0000118	0,00118
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian		1 7 0,14	14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		14,28571 42	0,34014
$0,00118 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2011 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran E.2

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 142,1 Miliar	0,0001757	0,01757
		Y3 Rp 808.666,9 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 0,023809524 42	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 2,38095 42	0,05669
$0,01757 < 0,05669$ ($P3 < 0,05669$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2011 adalah rendah				

E.3 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2012

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1 Rp 67,8 Miliar Y1 Rp 37.235.736,2 Miliar	0,0000018	0,00018
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB		1 21	0,047619048 4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor		4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		0,68 42	0,01619
$0,00018 < 0,01619$ ($P1 < 0,01619$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran E.3

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2 Rp 67,8 Miliar Y2 Rp 12.927.750,4 Miliar	0,0000052	0,00052
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian		1 7 0,14	14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		14,28571 42	0,34014
$0,00052 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran E.3

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 67,8 Miliar Y3 Rp 839.932,7 Miliar	0,0000807	0,00807
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 42 0,023809524	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 42 2,38095	0,05669
$0.00807 < 0.05669$ ($P3 < 0.05669$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah rendah				

E.4 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2013

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1 Rp 159,3 Miliar Y1 Rp 39.649.926 Miliar	0,0000040	0,00040
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB		1 21 0,047619048	4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor		4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		0,68 42	0,01619

0,00040 < 0,01619 (P1 < 0,01619)
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 adalah rendah

Lanjutan Lampiran E.4

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2 Rp 159,3 Miliar Y2 Rp 13.593.619 Miliar	0,0000117	0,00117
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian		1 7 0,14	14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		14,28571 42	0,34014
$0,00117 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran E.4

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 159,3 Miliar Y3 Rp 861.279,5 Miliar	0,0001850	0,01850
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 42 0,023809524	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 42 2,38095	0,05669
$0,01850 < 0,05669$ ($P3 < 0,05669$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 adalah rendah				

E.5 Perhitungan Kontribusi Buah Manggis Tahun 2014

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1 Rp 546,5 Miliar Y1 Rp 41.994.222,2 Miliar	0,0000130	0,00130
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB		1 21 0,047619048	4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor		4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		0,68 42	0,01619
$0,00130 < 0,01619$ ($P1 < 0,01619$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran E.5

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2 Rp 546,5 Miliar Y2 Rp 14.253.022,3 Miliar	0,0000383	0,00383
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian		1 7 0,14	14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		14,28571 42	0,34014
$0,00383 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran E.5

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB buah manggis terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 546,5 Miliar	0,0006070	0,06070
		Y3 Rp 900.273,8 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 0,023809524 42	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 2,38095 42	0,05669
0,06070 > 0,05669 (P3 > 0,05669)				
Jadi, kontribusi buah Manggis terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 adalah tinggi				

Lampiran F. Perhitungan Kontribusi Hortikultura Sayur-Sayuran Tahun 2010-2014

F.1 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2010

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1	Rp 88,9 Miliar	0,0000027	0,00027
		Y1	Rp 32.463.822,6 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB			1 21	0,047619048 4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor			4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			0,68 42	0,01619

0,00027 < 0,01619 (P1 < 0,01619)

Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 adalah rendah

Lanjutan Lampiran F.1

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2	Rp 88,9 Miliar	0,0000077	0,00077
		Y2	Rp 11.536.346,5 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian			0,14	14,28571
				7	
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			14,28571	0,34014
				42	
$0,00077 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)					
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 adalah rendah					

Lanjutan Lampiran F.1

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Y3 Rp 88,9 Miliar Rp 753.762,9 Miliar	0,0001179	0,01179
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 42 0,023809524	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 42 2,38095	0,05669
$0,01179 < 0,05669$ ($P3 < 0,05669$)				
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 adalah rendah				

F.2 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2011

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1 Rp 245,7 Miliar Y1 Rp 34.720.429,5 Miliar	0,0000071	0,00071
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB		1 21 0,047619048	4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor		4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura		0,68 42	0,01619
$0,00071 < 0,01619$ ($P1 < 0,01619$)				
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2011 adalah rendah				

Lanjutan Lampiran F.2

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2	Rp 245,7 Miliar	0,0000204	0,00204
		Y2	Rp 12.056.043,8 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian			1 7	0,14 14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			14,28571 42	0,34014
$0,00204 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)					
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2011 adalah rendah					

Lanjutan Lampiran F.2

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 245,7 Miliar	0,0003038	0,03038
		Y3 Rp 808.666,9 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 0,023809524 42	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 2,38095 42	0,05669
$0,03038 < 0,05669$ ($P3 < 0,05669$)				
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2011 adalah rendah				

F.3 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2012

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1	Rp 206 Miliar	0,0000055	0,00055
		Y1	Rp 37.235.736,2 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB			1 21	0,047619048 4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor			4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			0,68 42	0,01619

0,00055 < 0,01619 (P1 < 0,01619)
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah rendah

Lanjutan Lampiran F.3

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2	Rp 206 Miliar	0,0000159	0,00159
		Y2	Rp 12.927.750,4 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian			1 7	0,14 14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			14,28571 42	0,34014
$0,00159 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)					
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah rendah					

Lanjutan Lampiran F.3

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 206 Miliar	0,0002453	0,02453
		Y3 Rp 839.932,7 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 0,023809524 42	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 2,38095 42	0,05669
0,02453 < 0,05669 (P3 < 0,05669)				
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah rendah				

F.4 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2013

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1	Rp 246,6 Miliar	0,0000062	0,00062
		Y1	Rp 39.649.926 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB			1 21	0,047619048 4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor			4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			0,68 42	0,01619
$0,00062 < 0,01619$ ($P1 < 0,01619$)					
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 adalah rendah					

Lanjutan Lampiran F.4

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2	Rp 246,6 Miliar	0,0000181	0,00181
		Y2	Rp 13.593.619 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian			1 7	0,14 14,28571
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			14,28571 42	0,34014
$0,00181 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)					
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 adalah rendah					

Lanjutan Lampiran F.4

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 246,6 Miliar Y3 Rp 861.279,5 Miliar	0,0002863	0,02863
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 42 0,023809524	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 42 2,38095	0,05669
$0,02863 < 0,05669$ ($P3 < 0,05669$)				
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 adalah rendah				

F.5 Perhitungan Kontribusi Cabe Besar Tahun 2014

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB total Kabupaten Banyuwangi	X1	Rp 298,7 Miliar	0,0000071	0,00071
		Y1	Rp 41.994.222,2 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi per sektor dari komponen PDRB			1 21	0,047619048 4,76
3	Rata-rata Kontribusi Komponen dari masing-masing subsektor			4,76 7	0,68
4	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			0,68 42	0,01619
$0,00071 < 0,01619$ ($P1 < 0,01619$)					
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap total PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 adalah rendah					

Lanjutan Lampiran F.5

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi		Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi	X2	Rp 298,7 Miliar	0,000021	0,0021
		Y2	Rp 14.253.022,3 Miliar		
2	Rata-rata Kontribusi Sektor Pertanian			0,14	14,28571
				7	
3	Rata-rata Kontribusi Komoditas Penyusun Subsektor Hortikultura			14,28571	0,34014
				42	
$0,0021 < 0,34014$ ($P2 < 0,34014$)					
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap sektor Pertanian Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 adalah rendah					

Lanjutan Lampiran F.5

No.	Komponen Kontribusi PDRB Banyuwangi	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi PDRB Cabe Besar terhadap PDRB subsektor hortikultura Kabupaten Banyuwangi	X3 Rp 298,7 Miliar	0,0003318	0,03318
		Y3 Rp 900.273,8 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi subsektor hortikultura		1 0,023809524 42	2,38095
3	Rata-Rata Kontribusi masing-masing Komoditas hortikultura		1 2,38095 42	0,05669
$0,03318 < 0,05669$ ($P3 < 0,05669$)				
Jadi, kontribusi Cabe Besar terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 adalah rendah				

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama dengan Jajaran Staf dan Karyawan Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi